

PT Budi Starch & Sweetener Tbk
(dahulu/ formerly PT Budi Acid Jaya Tbk)
dan Entitas Anak/and Its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Pada Tanggal 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
Serta untuk Periode-Periode Enam Bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan
2012 (tidak diaudit)

*As of June 30, 2013 (unaudited) and December 31, 2012 (audited) and
For the Six-Month Periods Ended June 30, 2013 and 2012 (unaudited)*

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(dahulu/ formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk)
dan Entitas Anak/ and Its Subsidiaries
Daftar Isi/ Table of Contents

**Halaman/
Page**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk Periode-Periode 6 Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Budi Starch & Sweetener Tbk and Its Subsidiaries as June 30, 2013 and December 31, 2012 and For the Six-Month Periods Ended June 30, 2013 and 2012

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) serta untuk Periode-Periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – *As of June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012 (Audited) and For the Six-Month Periods Ended June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6



PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk

Pusat : Wisma Budi Lt. 8 – 9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan 12940

Telp. : (62-21) 521 3383 (20 Lines), Fax. : (62-21) 521 3392 – 520 5829

Cabang : Wisma Budi Lampung Lt. 4, Jalan Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung 35223

Telp. : (62-721) 486 122 (5 Lines), Fax. : (62-721) 482 683, 486 754

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012

DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF JUNE 30, 2013 AND DECEMBER 31, 2012 AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2013 AND 2012

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk DAN ENTITAS ANAK/ PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | |
|----|--|---|---|
| 1. | Nama/Name | : | Santoso Winata |
| | Alamat Kantor/Office Address | : | Wisma Budi Lt. 8-9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6 |
| | Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu | : | Jl. Pluit Timur Raya No. 25, Jakarta Utara |
| | Identitas lain/Residential Address | : | |
| | /in accordance with Personal Identity Card | : | |
| | Nomor Telepon/Telephone Number | : | 021-5213383 |
| | Jabatan/Title | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. | Nama/Name | : | Winoto Prajitno |
| | Alamat Kantor/Office Address | : | Wisma Budi Lt. 8-9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6 |
| | Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu | : | Komp. BNI BKL JJ No. 3, Jakarta Barat |
| | Identitas lain/Residential Address | : | |
| | /in accordance with Personal Identity Card | : | |
| | Nomor Telepon/Telephone Number | : | 021-5213383 |
| | Jabatan/Title | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | | | |
|----|--|----|--|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 serta untuk periode-periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012. | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements as of June 30, 2013 and December 31, 2012 and for the six-month periods ended June 30, 2013 and 2012. |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. | The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan | 3. | a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and |
| | b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | | b. The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. | We are responsible for the Company's and its Subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

26 Juli 2013/July 26, 2013



Santoso Winata
Presiden Direktur/President Director

Winoto Prajitno
Direktur/Director

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2e,2g,2i,3,4,21,37	101.606	98.726	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2e,2h,2i,3,5,21,37	965	12.168	Short-term investments
Piutang usaha	2e,2i,3,6,21,37			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2f,36	275.076	394.554	Related party
Pihak ketiga		118.745	107.870	Third parties
Piutang lain-lain	2i,3,21,37			Other accounts receivable
Pihak berelasi	2f,36	1.928	-	Related party
Pihak ketiga		2.252	2.260	Third parties
Persediaan	2j,2r,7	295.677	300.744	Inventories
Biaya tanaman ditangguhkan	2l	5.717	5.698	Deferred crop costs
Pajak dibayar dimuka	2v,8,34	18.734	21.307	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2m,9	88.623	83.133	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>909.323</u>	<u>1.026.460</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.052.529 dan Rp 991.683 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	2n,2r,2t,3,11	1.274.955	1.271.236	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,052,529 and Rp 991,683 as of June 30, 2013 and December 31, 2012, respectively
Aset lain-lain	2v,12	1.976	1.976	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.276.931</u>	<u>1.273.212</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u>2.186.254</u>	<u>2.299.672</u>	Total Assets

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statement which are an integral part of the consolidated financial statement.

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	2e,2i,3,13,21,37	587.743	578.457	Short-term bank loans
Utang usaha	2e,2i,3,14,21,37			Trade accounts payable
Pihak berelasi	2f,36	6.000	28.892	Related parties
Pihak ketiga		53.947	149.192	Third parties
Utang pajak	2v,15,34	22.102	4.956	Taxes payable
Beban akrual	2e,2i,16,21,37	16.414	18.046	Accrued expenses
Utang lain-lain	2i,3,21,37	810	6.622	Other accounts payable
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Pendapatan diterima dimuka	2s,17,38	40.356	45.026	Deferred income
Liabilitas sewa pembiayaan	2o,3,18,21,37	5.302	8.780	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	2e,2i,3,19,21,37	80.175	67.094	Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		812.849	907.065	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Noncurrent Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Liabilitas sewa pembiayaan	2o,3,18,21,37	9.014	6.595	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	2e,2i,3,19,21,37	321.309	357.053	Long-term bank loans
Utang pihak berelasi non-usaha	2e,2f,2i,3,20,21,36,37	44.912	43.488	Due to a related party
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2u,3,33	21.388	21.388	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	2v,34	112.815	109.948	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		509.438	538.472	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.322.287	1.445.537	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 4.200.000.000 Saham				Authorized - 4,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.098.997.362 saham masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	23	512.375	512.375	Subscribed and fully paid - 4,098,997,362 shares as of June 30, 2013 and December 31, 2012, respectively
Saham treasuri - 59.066.000 saham	2p,24	(13.547)	(13.547)	Treasury stocks - 59,066,000 shares
Tambahan modal disetor	2q,25	96.486	96.486	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2d,26	7.393	7.393	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	27	7.000	6.500	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		209.692	203.522	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	2a,2i	(1.669)	(1.785)	Other equity components
Jumlah		817.730	810.944	Total
Kepentingan Nonpengendali	2c,22	46.237	43.191	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		863.967	854.135	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.186.254	2.299.672	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statement which are an integral part of the consolidated financial statement.

PT BUDI STARCH AND SWEETENER Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk)
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Periode-Periode 6 Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH AND SWEETENER Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk)
Consolidated Statements of Comprehensive Income
For the Six-Month Periods Ended June 30, 2013
and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni (6 Bulan/ June 30 (Six Months))		
		2013	2012	
PENDAPATAN USAHA	2f,2s,28,36	1.079.257	1.194.427	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f,2s,29,36	967.183	1.077.845	COST OF SALES
LABA KOTOR		112.074	116.582	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	2f,2s,30,36	28.617	19.873	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2f,2s,2u,31,33,36	35.430	39.042	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha		64.047	58.915	Total Operating Expenses
LABA USAHA		48.027	57.667	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan CER - bersih	2s,38c	11.684	-	CER Income - net
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	2e	(5.535)	(18.349)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga		345	471	Interest income
Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi	2b,2k,10	-	1.085	Share in net income of an associate
Beban bunga dan keuangan lainnya	13,18,19,32	(43.915)	(36.576)	Interest and other financial charges
Lain-lain - bersih		4.523	1.801	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih		(32.898)	(51.568)	Other Expense - Net
LABA SEBELUM PAJAK		15.129	6.099	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2v,34			TAX EXPENSE
Kini		2.546	948	Current
Tangguhan		2.867	3.983	Deferred
Jumlah Beban Pajak		5.413	4.931	Total Tax Expense
LABA BERSIH		9.716	1.168	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	2a	116	(657)	Difference in foreign currency translation of financial statements of a subsidiary
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		9.832	511	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:	2c,22			Net income attributable to:
Pemilik entitas induk		6.670	2.055	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		3.046	(887)	Non-controlling interest
Jumlah		9.716	1.168	Total
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:	2c,22			Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		6.786	1.398	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		3.046	(887)	Non-controlling interest
Jumlah		9.832	511	Total
LABA BERSIH PER SAHAM DI ATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Dalam Rupiah Penuh)	2w,35			EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY (in full Rupiah)
Dasar		1,6	0,5	Basic
Dilusian		-	0,5	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statement which are an integral part of the consolidated financial statement.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Company</i>											
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Subscribed and Fully Paid Stock</i>	Saham Treasuri/ <i>Treasury Stock</i>	Tambah Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ <i>Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control</i>	Selisih Penjabaran Mata Uang Asing/ <i>Difference in Foreign Currency Translation</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Jumlah/ Total	Kepentingan NonPengendali/ <i>NonControlling Interests</i>	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
						Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	472.921	(13.547)	96.486	7.393	(351)	6.000	198.973	767.875	43.156	811.031	Balance as of January 1, 2012
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	-	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Pelaksanaan waran seri I	1b	37.137	-	-	-	-	-	37.137	-	37.137	Exercise of Series I Warrants
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	(657)	-	2.055	1.398	(887)	511	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 30 Juni 2012	<u>510.058</u>	<u>(13.547)</u>	<u>96.486</u>	<u>7.393</u>	<u>(1.008)</u>	<u>6.500</u>	<u>200.528</u>	<u>806.410</u>	<u>42.269</u>	<u>848.679</u>	Balance as of June 30, 2012
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	472.921	(13.547)	96.486	7.393	(351)	6.000	198.973	767.875	43.156	811.031	Balance as of January 1, 2012
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	27	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Pelaksanaan waran seri I	1b,23	39.454	-	-	-	-	-	39.454	-	39.454	Exercise of Series I Warrants
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	(1.434)	-	5.049	3.615	35	3.650	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	<u>512.375</u>	<u>(13.547)</u>	<u>96.486</u>	<u>7.393</u>	<u>(1.785)</u>	<u>6.500</u>	<u>203.522</u>	<u>810.944</u>	<u>43.191</u>	<u>854.135</u>	Balance as of December 31, 2012
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	27	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	116	-	6.670	6.786	3.046	9.832	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 30 Juni 2013	<u>512.375</u>	<u>(13.547)</u>	<u>96.486</u>	<u>7.393</u>	<u>(1.669)</u>	<u>7.000</u>	<u>209.692</u>	<u>817.730</u>	<u>46.237</u>	<u>863.967</u>	Balance as of June 30, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BUDI STARCH AND SWEETENER Tbk DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk)
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode-Periode 6 Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH AND SWEETENER Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk)
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Six-Month Periods Ended June 30, 2013
and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 Juni (6 Bulan)/		
	June 30 (Six Months)		
	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.286.586	1.114.658	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(1.164.699)</u>	<u>(1.028.365)</u>	Cash paid to contractors, suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	121.887	86.293	Net cash generated from operations
Pembayaran beban bunga	(37.858)	(32.093)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(2.974)</u>	<u>(13.767)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>81.055</u>	<u>40.433</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Uang muka pembelian aset tetap	(6.992)	(6.167)	Advances for purchase of property, plant, and equipment
Perolehan aset tetap	(54.421)	(47.454)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pencairan (penempatan) deposito berjangka	<u>11.203</u>	<u>(20.783)</u>	Proceeds from withdrawal of (placements in) time deposits
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(50.210)</u>	<u>(74.404)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank jangka pendek	9.286	127.799	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(30.703)	(26.072)	Payments for long-term bank loans
Penerimaan dari konversi waran	-	37.137	Proceeds from exercise of warrants
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	<u>(6.702)</u>	<u>(3.415)</u>	Payments for lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(28.119)</u>	<u>135.449</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENINGKATAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.726	101.478	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	98.726	126.782	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>154</u>	<u>964</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>101.606</u>	<u>229.224</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statement which are an integral part of the consolidated financial statement.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Budi Starch & Sweetener (d/h PT Budi Acid Jaya Tbk) (Perusahaan), didirikan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 15 Januari 1979 dari Henk Limanow, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No YA5/279/11 tanggal 12 September 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 8 Februari 1980, Tambahan No 67. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 16 tanggal 12 Juni 2013 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama dari PT Budi Acid Jaya Tbk menjadi PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan dengan demikian merubah pasal 1 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-36462.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 5 Juli 2013.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopra dan produk pertanian lainnya dan industri lainnya khususnya industri plastik. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, karung plastik, asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (formerly PT Budi Acid Jaya Tbk) (the Company), was established based on Notarial Deed No. 15 dated January 15, 1979 of Henk Limanow, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. YA5/279/11 dated September 12, 1979 and published in Supplement No. 67 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No.12 dated February 8, 1980. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 16 dated June 12, 2013 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning the change of Company's name from PT Budi Acid Jaya Tbk to PT Budi Starch & Sweetener Tbk and so amended article 1 paragraph 1 The Company's Article of Association. The amendment of the Establishment Deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in Decision Letter No. AHU-36462.AH.01.02.Year 2013 dated July 5, 2013.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as "the Group") were incorporated and conduct their operations in Indonesia. The Company operates under the Sungai Budi group of business.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in manufacturing of chemicals and food products, including derivative products produced from cassava, sweet potatoes, coconut palm, copra and other agricultural products and other industries particularly plastic industry. At present, the Company engages in the manufacture and sale of tapioca starch, glucose and fructose, plastic packaging, sulfuric acid and other chemicals.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta. Lokasi Pabrik Perusahaan di Subang, Lampung, Madiun dan Surabaya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Produk-produk Perusahaan dijual ke pasar lokal dengan persentase 99% dan diekspor ke beberapa negara di Eropa dan Asia dengan persentase 1%. Kapasitas produksi komersial Grup berupa glukosa dan fruktosa, karung plastik dan tepung tapioka mencapai 83%, 64% dan 53% dari total kapasitas produksi Grup.

The Company's main office is located in Wisma Budi 8-9th floor, HR. Rasuna Said Street Kav C-6, Jakarta. Its factories are located in Subang, Lampung, Madiun and Surabaya. The Company commenced its commercial operations in January 1981. About 99% of the Company's total products are sold to local market and 1% are exported to several countries in Europe and Asia. The Group's commercial production capacities for glucose and fructose, plastic packaging and tapioca starch reached 83%, 64% and 53%, respectively of the Group's total production capacities.

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 31 Maret 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) untuk menawarkan 30.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran sebesar Rp 3.000 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 8 Mei 1995, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di BEI.

Pada tanggal 26 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam - LK untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 2.463.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 125 (Rupiah penuh) per saham melalui BEJ pada harga penawaran Rp 150 (Rupiah penuh) per saham dimana melekat sebanyak 410.500.000 Waran Seri I dimana satu (1) Waran Seri I memiliki hak untuk membeli satu (1) saham baru pada harga penawaran sebesar Rp 125 (Rupiah penuh) per saham mulai tanggal 11 Januari 2008 sampai 10 Juli 2012.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan telah mencatatkan seluruh Waran Seri I dan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On March 31, 1995, the Company obtained the effective statement from the the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam - LK) to offer its 30,000,000 shares of stock with par value of Rp 500 (full amount) per share to the public through the Indonesia Stock Exchange (BEI) at the offering price of Rp 3,000 (full amount) per share. As of May 8, 1995, the Company listed all of its issued shares in BEI.

On June 26, 2007, the Company obtained the effective statement from BAPEPAM - LK for Limited Public Offering I with pre-emptive rights to the Stockholders of 2,463,000,000 shares with a nominal value of Rp 125 (full amount) per share through BEJ at the offering price of Rp 150 (full amount) per share with an attached 410,500,000 Series I Warrant in which one (1) Series I Warrant has the right to buy one (1) new share at an exercise price of Rp 125 (full amount) per share starting from January 11, 2008 until July 10, 2012.

At June 30, 2013 and December 31, 2012, all of the Series I warrants and shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Principal Activities	Operasi/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan/ Percentage of Ownership		(Sebelum Eliminasi/ Total Assets (Before Elimination)	
				2013 %	2012 %	2013	2012
PT Budi Lumbung Cipta Tani (BLCT)	Jakarta	Industri Tapioka/ Tapioca Manufacturing	1996	99,98	99,98	137.186	150.929
PT Ve Wong Budi Indonesia (VWBI)	Lampung	Industri Monosodium Glutamat/ Monosodium Glutamate Manufacturing	1998	51,00	51,00	81.077	81.371
PT Budi Sakura Starch (BSS)	Jakarta	Industri Modifikasi Tepung Tapioka/ Modified Tapioca Starch Manufacturing	1999	99,99	99,99	27.338	27.022
PT Associated British Budi (ABB)	Jakarta	Industri Glukosa dan Fruktosa/ Glucose and Fructose Manufacturing	2005	50,10	50,10	284.873	266.859
Budi Acid Jaya Singapore Pte., Ltd. (BAJS)	Singapore	Perdagangan/Trading	2007	100,00	100,00	529	658

PT Budi Sakura Starch

Berdasarkan Akta No. 41 tanggal 12 Desember 2012, dari Inggraini Yamin, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penambahan investasi dalam saham BSS sebanyak 8.500 saham atau Rp 21.989 sehingga persentase kepemilikan Perusahaan meningkat dari 99,97% menjadi 99,99%.

c. Consolidated Subsidiaries

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

PT Budi Sakura Starch

Based on the Notarial Deed No. 41 dated December 12, 2012 from Inggraini Yamin, S.H., public notary in Jakarta, the Company made additional investments in BSS representing 8,500 shares for Rp 21,989 resulting to the increase in the Company's ownership interest from 99.97% to 99.99%.

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Widarto	:
Komisaris	:	Oey Alfred	:
Komisaris Independen	:	Daniel Kandinata	:

Direksi

Presiden Direktur	:	Santoso Winata	:
Wakil Presiden Direktur	:	Sudarmo Tasmin	:
Direktur	:	Sugandhi	:
Direktur	:	Winoto Prajitno	:
Direktur	:	Djunaidi Nur	:
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Tan Anthony Sudirdjo	:
Direktur	:	Oey Albert	:

d. Employees, Board of Commissioners and Directors

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, the Company's Board of Commissioners and Directors consist of the following:

Board of Commissioners

Presiden Commissioner	:
Commissioner	:
Independent Commissioner	:

Directors

Presiden Director	:
Deputy President Director	:
Director	:
Director	:
Director	:
Non-Affiliated Director	:
Director	:

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam (sekarang Bapepam dan LK). Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Daniel Kandinata	:	Chairman
Anggota	:	Liesye Lestari	:	Members
		Yetty Semiawati		

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam (currently Bapepam-LK). The Company's Audit Committee as of June 30, 2013 comprises of the following:

Pada Tanggal 31 Desember 2012, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Daniel Kandinata	:	Chairman
Anggota	:	Ariffin	:	Members
		Liesye Lestari		

As of December 31, 2012, the Company's Audit Committee comprises of the following:

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of the Commissioners and Directors.

Perusahaan memberikan remunerasi kepada pengurus Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah remunerasi adalah sebesar Rp 12.458 dan Rp 10.886 masing-masing selama 30 Juni 2013 dan 2012.

The Company provided salaries, allowances and bonus as remuneration to its management. Total remuneration amounted to Rp 12,458 and Rp 10,886 as of June 30, 2013 and 2012, respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Grup memiliki jumlah karyawan tetap sebanyak 3.301 karyawan.

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, the Group has 3,301 permanent employees, respectively.

Laporan keuangan konsolidasian PT Budi Starch & Sweetener Tbk dan entitas anak untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Juli 2013. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Budi Starch & Sweetener Tbk and its subsidiaries for the six-month period ended June 30, 2013 were completed and authorized for issuance on July 26, 2013 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cashflows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, kecuali dampak penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp). Dimana mata uang fungsional perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Grup telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the six-month periods ended Juni 30, 2013 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012, except for the impact of the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2012 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the Company's functional currency.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Adoption of Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2012

On January 1, 2012, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

- 1) PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", menyatakan bahwa seluruh penghargaan berbasis saham yang diberikan kepada karyawan harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham". Standar revisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) pada pendapatan komprehensif lain dan membutuhkan pengungkapan tambahan tertentu.

Grup memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial dan telah membuat pengungkapan tambahan terdapat pada Catatan 33.

- 2) PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).
 - b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

- 1) PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", clarifies that all share-based awards granted to employees should be accounted using principles of PSAK No. 53, "Shared-Based Payments". This revised standard introduces a new alternative method to recognize actuarial gains (losses), that is to recognize all actuarial gains (losses) in full through other comprehensive income and requires certain additional disclosures.

The Group has elected to continue using the corridor approach in the recognition of actuarial gains (losses) and has made additional disclosures in Note 33.

- 2) PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which requires more extensive disclosures of an entity's financial risk management compared to PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the following:
 - a. The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (Revised 2006).
 - b. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel.

Grup telah menyajikan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK No. 60 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk periode-periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012.

The Group has incorporated disclosure requirements of PSAK No. 60 in the consolidated financial statements for the six-month periods ended 30 June, 2013 and 2012.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

The following are the new and revised statements and interpretations which are adopted effective January 1, 2012 which are relevant but do not have material impact to the Group's consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
3. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
4. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
5. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
6. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
7. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
8. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham

ISAK

1. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif
2. ISAK No. 25, Hak atas Tanah

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant, and Equipment
3. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
4. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
5. PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
6. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
7. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
8. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share

ISAK

1. ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives
2. ISAK No. 25, Landrights

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1c.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between Group companies are eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the noncontrolling interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Akuisisi entitas anak dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai tercatatnya.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saldo "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

d. Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

Entities under common control are parties (individual, company, or other form of entities) which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

Acquisition of a subsidiary from entities under common control which is a reorganization of companies under common control (*pooling of interest*), is accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions among Entities under Common Control". Transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the group or to the individual company within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values.

Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transaction between entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control," presented as a component of equity in consolidated statements of financial position.

The balance of "Difference in value arising from restructuring transactions among entities on control" account is taken to the consolidated statements of comprehensive income as realized gain or loss as a result of (1) loss of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set - off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Dolar Amerika Serikat	9.929	9.670	U.S. Dollar
Dolar Singapura	7.841	7.907	Singapore Dollar
Euro	12.977	12.810	Euro
Yen Jepang	100	112	Japanese Yen

Kelompok usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- a. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- b. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan

e. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Dolar Amerika Serikat	9.929	9.670	U.S. Dollar
Dolar Singapura	7.841	7.907	Singapore Dollar
Euro	12.977	12.810	Euro
Yen Jepang	100	112	Japanese Yen

Group Companies

The results and financial position of all the Group companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- a. assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- b. income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and

- c. seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

- c. all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
- (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
- (i) The entity and the Group are members of the same group.
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.

(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminakan, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai investasi jangka pendek.

i. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

(vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Time Deposits

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the date of placement, are presented as short-term investments.

i. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group has applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, the Group has financial instruments under loans and receivable, and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, HTM investments, AFS financial assets, and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

“Day 1” Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a “Day 1” profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” profit/loss amount.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kategori ini meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, the Group's cash and cash equivalents, short-term investments, trade accounts receivable and other accounts receivable are included in this category.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, beban akrual, utang pihak berelasi non-usaha, utang lain-lain, liabilitas sewa pembiayaan dan utang bank jangka panjang yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, the Group's short-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, due to a related party, other accounts payable, lease liabilities and long-term bank loans are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets at Amortized Cost

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial assets (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) are derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Jika bagian kepemilikan atas entitas asosiasi berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi dan bagian Grup atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada entitas asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada perusahaan asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

k. Investments in Associates

Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. These investments include goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of its associates post-acquisition profits or losses is recognized in consolidated statements of comprehensive income, and its share of post acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses associates is equals or exceeds its interest in the associates, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associates.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas asosiasi tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut pada akun "ekuitas pada laba (rugi) bersih entitas asosiasi" dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

l. Biaya Tanaman Ditangguhkan

Biaya tanaman ditangguhkan adalah biaya-biaya selama masa tanam yang ditangguhkan dan akan dibukukan sebagai harga pokok singkong bilamana tanaman sudah dipanen dan diperkirakan panen tersebut adalah setiap sembilan (9) bulan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value in and recognises the amount adjacent to "share in income (loss) of an associate" in the profit or loss. Unrealized gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of its interest in the associates. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform the associate's accounting policies with the policies adopted by the Group.

Profits or losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Dilution gains or losses arising from investments in associates are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

l. Deferred Crop Costs

Deferred crop costs are expenses that are deferred during the planting period and will be recognized as cost of raw materials when crops have been harvested (i.e. cassava) normally every nine (9) months.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan dan prasarana	5 - 20	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	10 - 20	Machineries and equipment
Kendaraan dan alat berat	5	Transportation and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	5	Furnitures, fixtures and equipment

n. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisitions

Property, plant and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Depreciation are computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

o. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

o. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Leases, which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statements of comprehensive income.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

p. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

q. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahan Modal Disetor" bagian yang berhubungan dengan proses penerbitan saham dan tidak diamortisasi.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

p. Treasury Stock

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the owners of the Company until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects owners, is included in equity attributable to the owners of the Company.

q. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

r. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the

kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di

carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is

periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan pendapatan ini dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan pendapatan berikut harus dipenuhi sehingga pendapatan dapat diakui:

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Pendapatan diterima dimuka akan diakui sebagai pendapatan pada saat pengiriman barang kepada pelanggan telah dilakukan.

Pendapatan Certified Emission Reduction (CER) akan diakui sebagai pendapatan pada saat Sertifikasi CER diperoleh dan diserahkan kepada pembeli.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Deferred income will be recognized as revenue when the delivery of goods to the customer has been done.

Income from Certified Emission Reduction (CER) will be recognized as revenue when the buyer obtained the CER certification and delivered to buyer.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs directly attributable to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs directly attributable to financial liabilities.

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

u. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

t. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the amount of borrowing costs eligible for capitalization is determined as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

u. Employee Benefits

Short-term employee benefits liability

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated statement of financial position and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

v. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Long-term employee benefits liability

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

v. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini dalam laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statements of income comprehensive is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized and the carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be applied.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal atas komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the company by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

y. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

z. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

y. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

z. Events after the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2i.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2i.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	101.606	98.726	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	965	12.168	Short-term investments
Piutang usaha	393.821	502.424	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	4.180	2.260	Other accounts receivable
Jumlah	<u>500.572</u>	<u>615.578</u>	Total

d. Sewa Pembiayaan

Grup telah menandatangani perjanjian sewa kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Finance Lease

The Group has entered into commercial vehicle lease arrangements. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 21.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban penyisihan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi grup.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 1.311 dan Rp 1.372 (Catatan 7).

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan. Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 1.274.955 dan Rp 1.271.236 (Catatan 11).

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group makes allowances for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operation.

Allowance for decline in value and inventories obsolescence as of June 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to Rp 1,311 and Rp 1.372, respectively (Note 7).

c. Estimated Useful Life of Property, Plant and Equipment

The useful lives of each of the item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment during the year. The carrying value of property and equipment as of June 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to Rp 1,274,955 and Rp 1,271,236, respectively (Note 11).

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terjadi indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 1.274.955 dan Rp 1.271.236 (Catatan 11).

e. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 33 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing adalah sebesar Rp 21.388 (Catatan 33).

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these assets as of June 30, 2013 and December 31 to, 2012 amounted Rp 1,274,955 and Rp 1,271,236, respectively (Note 11).

e. Long-term Employee Benefits Liability

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 33 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, long-term employee benefits liability amounted to Rp 21,388, respectively (Note 33).

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Kas			Cash on hand
Rupiah	6.083	5.433	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	224	164	U.S. Dollar (Note 40)
Dolar Singapura (Catatan 40)	1	1	Singapore Dollar (Note 40)
Jumlah	<u>6.308</u>	<u>5.598</u>	Total
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.891	8.053	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	5.033	5.025	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.319	-	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain	1.985	2.770	Others
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)			U.S. Dollar (Note 40)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.185	2.720	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	190	4.346	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain	901	938	Others
Dolar Singapura (Catatan 41)			Singapore Dollar (Note 40)
United Overseas Bank Ltd., Singapura	177	225	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Euro (Catatan 40)			Euro (Note 40)
Lain-lain	325	216	Others
Jumlah	<u>18.006</u>	<u>24.293</u>	Total
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	70.000	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Negara	600	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Negara
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	-	65.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	3.835	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
Euro (Catatan 40)			Euro (Note 40)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.692	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>77.292</u>	<u>68.835</u>	Total
Jumlah	<u>101.606</u>	<u>98.726</u>	Total
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	0,50% - 5,5%	0,50% - 7,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,10%	0,25% - 0,75%	U.S. Dollar
Euro	0,10%	0,10%	Euro

5. Investasi Jangka Pendek

5. Short-term Investments

	30 Juni/ June 31 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	-	319	PT Bank Permata Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)			U.S. Dollar (Note 40)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	776	2.172	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	189	7.729	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	1.948	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	<u>965</u>	<u>12.168</u>	Total

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Merupakan deposito berjangka yang dijaminan
untuk fasilitas LC atau SKBDN (Catatan 13 dan 38).

Time deposits are used as collateral for LC or
SKBDN facilities (Notes 13 and 38).

6. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related party (Note 36)
PT Sungai Budi	275.076	394.554	PT Sungai Budi
Pihak ketiga			Third parties
PT Kievit Indonesia	26.789	19.068	PT Kievit Indonesia
PT Heinz ABC Indonesia	16.326	11.262	PT Heinz ABC Indonesia
PT Agel Langgeng	11.564	12.185	PT Agel Langgeng
PT Ultra Prima Abadi	8.364	4.013	PT Ultra Prima Abadi
PT Tirta Investama	8.300	6.351	PT Tirta Investama
PT Indolakto	5.087	1.973	PT Indolakto
PT Mayora Indah Tbk	3.916	11.215	PT Mayora Indah Tbk
PT Starch Solution Internasional	3.710	9.311	PT Starch Solution Internasional
PT Indoparta Componindo Prima	3.563	1.610	PT Indoparta Componindo Prima
PT Nestle Indonesia	3.429	2.818	PT Nestle Indonesia
PT Kirin Miwon Food	2.710	852	PT Kirin Miwon Food
PT Matahari Prima Chemindo	2.421	2.115	PT Matahari Prima Chemindo
PT Unican	2.171	-	PT Unican
PT Perfetti Van Melle	1.725	718	PT Perfetti Van Melle
PT Djojonegoro C-1000	1.616	948	PT Djojonegoro C-1000
PT Diamond Cold Storage	1.572	1.062	PT Diamond Cold Storage
PT Matahari Raya Kimiatama	1.210	630	PT Matahari Raya Kimiatama
PT CS2 Pola Sehat	1.080	2.926	PT CS2 Pola Sehat
PT Sariwangi	968	1.069	PT Sariwangi
PT Sahabat Mitra Pangan	177	1.442	PT Sahabat Mitra Pangan
PT Torabika Eka Semesta	-	4.981	PT Torabika Eka Semesta
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000)	12.047	11.321	Others (each below Rp 1,000)
Jumlah	<u>118.745</u>	<u>107.870</u>	Total
Jumlah	<u>393.821</u>	<u>502.424</u>	Total

6. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable are as
follows:

a. By Debtor

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur

b. By Age

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related party (Note 36)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	275.076	394.554	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 s/d 30 hari	-	-	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	-	-	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	-	-	Over 60 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	-	Past due and impaired
Jumlah	<u>275.076</u>	<u>394.554</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	118.745	107.870	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 s/d 30 hari	-	-	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	-	-	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	-	-	Over 60 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	-	Past due and impaired
Jumlah	<u>118.745</u>	<u>107.870</u>	Total
Jumlah	<u><u>393.821</u></u>	<u><u>502.424</u></u>	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	30 Juni/ June 31 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Rupiah	364.412	482.486	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	29.409	19.938	U.S. Dollar (Note 40)
Jumlah	<u><u>393.821</u></u>	<u><u>502.424</u></u>	Total

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas piutang usaha.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts, management believes that all trade accounts receivable, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Piutang usaha Grup digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 13 dan 19).

The Group's trade accounts receivable are used as collateral for the short-term bank loans and long-term bank loans (Notes 13 and 19).

7. Persediaan

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ <i>June 30</i> 2013	31 Desember/ <i>December 31</i> 2012	
Barang jadi	146.888	137.571	Finished goods
Barang dalam proses	33.601	31.954	Work-in-process
Bahan baku	19.204	52.348	Raw materials
Bahan tidak langsung	87.725	74.274	Indirect materials
Barang dalam perjalanan	9.570	5.969	Goods-in-transit
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(1.311)	(1.372)	Allowance for decline in value
Jumlah	<u>295.677</u>	<u>300.744</u>	Total

7. Inventories

The details of inventories are as follows:

Grup melakukan peninjauan berkala atas jumlah tercatat persediaan, untuk memastikan bahwa jumlah tercatatnya tidak melebihi nilai wajar atau nilai realisasi bersih. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan tersebut. Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat penurunan nilai persediaan dan nilai tercatat persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

The Group regularly reviews the carrying values of its inventories to ensure that the recorded values do not exceed its market value or net realizable values. Management believes that the allowances for decline in value as of June 30, 2013 and December 31, 2012 adequate to cover possible losses on these inventories. Management believes that as of June 30, 2013 and December 31, 2012, there is no decline in value of inventories and that the carrying values reflects the net realizable values of those inventories.

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Mutation of allowances for decline in value are as follows:

	30 Juni/ <i>June 30</i> 2013	31 Desember/ <i>December 31</i> 2012	
Saldo Awal	1.372	-	Beginning Balance
Beban kerugian penurunan nilai	-	1.372	Provision for decline in value
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	(61)	-	Recovery allowance for decline in value
Saldo Akhir	<u>1.311</u>	<u>1.372</u>	Ending Balance

Pada periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2012, pemulihan cadangan kerugian dan beban kerugian penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 61 dan Rp 1.372 disajikan dalam akun "Penghasilan (beban) lain-lain – Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

For the six-month period ended June 30, 2013 and for the year ended December 31, 2012, recovery allowance and provision for decline in value amounting to Rp 61 and Rp 1,372, respectively, is included under "Other income (expenses) – others" in consolidated statement of comprehensive income.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Persediaan dengan nilai tercatat sebesar Rp 262.235 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 13 dan 19).

Certain inventories totaling Rp 262,235 as of June 30, 2013 and December 31, 2012, are used as collaterals for the short-term bank loans and long-term bank loans (Notes 13 and 19).

Persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jaya Proteksi dan PT Asuransi Reliance Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 2,85 juta dan Rp 266.100 pada tanggal 30 Juni 2013 dan US\$ 2,85 juta dan Rp 263.600 pada tanggal 31 Desember 2012.

Inventories are insured with PT Asuransi Jaya Proteksi and PT Asuransi Reliance Indonesia, third parties, against losses from fire, theft and other possible risks for US\$ 2.85 million and Rp 266,100 in June 30, 2013 and US\$ 2.85 million and Rp 263,600 in December 31, 2012.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

8. Pajak Dibayar Dimuka

8. Prepaid Taxes

Rincian pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

The details of prepaid taxes are as follows:

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Pajak Pertambahan Nilai	1.859	5.441	Value Added Tax
Pajak penghasilan - Pasal 28A	15.866	470	Income taxes - Article 28A
Estimasi tagihan pajak	1.009	15.396	Estimated claim tax refund
Jumlah	<u>18.734</u>	<u>21.307</u>	Total

9. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

9. Advances and Prepaid Expenses

Rincian uang muka dan biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

The details of advances and prepaid expenses are as follows:

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Uang muka			Advances
Pembelian aset tetap	62.807	60.316	Purchases of property, plant and equipment
Pembelian bahan baku dan bahan tidak langsung	11.747	8.490	Purchases of raw materials and indirect materials
Lain-lain	5.440	3.547	Others
Jumlah	<u>79.994</u>	<u>72.353</u>	Subtotal
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Asuransi	4.136	6.746	Insurance
Sewa	2.657	2.034	Rent
Lain-lain	1.836	2.000	Others
Jumlah	<u>8.629</u>	<u>10.780</u>	Subtotal
Jumlah	<u>88.623</u>	<u>83.133</u>	Total

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

10. Investasi pada Entitas Asosiasi

10. Investment in an Associate

Entitas Asosiasi/ Associate	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai Penyertaan Awal Tahun/ Carrying Value of Investment at the Beginning of the Year	Perubahan Selama Tahun 2012/ Changes during 2012		Nilai Penyertaan Akhir Tahun/ Carrying Value of Investment at the End of the Year
			Ekuitas pada Laba Bersih/ Share in Net Income	Pengurangan Penyertaan/ Deductions from Investments	
PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,59	4.243	1.085	(5.328)	-

Pada tahun 2011, investasi saham merupakan investasi saham PT Tunas Baru Lampung Tbk sebanyak 29.400.000 saham atau persentase kepemilikan sebesar 0,59%.

In 2011, investment in shares of stock represents investments in shares of PT Tunas Baru Lampung Tbk representing 29,400,000 shares or 0.59% ownership.

Seperti diungkapkan di Catatan 2.b atas laporan keuangan konsolidasian, sesuai dengan penerapan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Perusahaan Asosiasi", Grup telah mencatat investasi ini menggunakan metode ekuitas.

As disclosed in Note 2b to the consolidated financial statements, upon adoption of PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investment in Associates", the Group has accounted for this investment using equity method.

Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan menyetujui untuk menjual seluruh sahamnya atau 29.400.000 lembar sahamnya di PT Tunas Baru Lampung Tbk melalui pasar saham Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga jual bersih sebesar Rp 16.498. Laba atas investasi sebesar Rp 11.170 di catat di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

On August 31, 2012, the Company sold its investment in 29,400,000 shares of PT Tunas Baru Lampung Tbk through capital market in the Indonesia Stock Exchange (BEI) for a net selling price of Rp 16,498. Gain on sale of this investment amounting to Rp 11,170 was recognized for the year ended December 31, 2012 consolidated statement of comprehensive income.

11. Aset Tetap

11. Property, Plant and Equipment

	Perubahan selama tahun berjalan/ Changes during 2013				30 Juni 2013/ June 30, 2013	
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Harga Perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	46.442	1.287	-	5.784	53.513	Land
Bangunan dan prasarana	332.393	943	-	38.861	372.197	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	1.547.086	30.820	-	89.057	1.666.963	Machineries and equipment
Kendaraan dan alat berat	126.669	3.386	-	786	130.841	Transportation and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	15.562	952	-	(815)	15.699	Furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan sewa pembiayaan	32.866	5.643	-	-	38.509	Leased vehicle
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	52.927	17.960	-	(44.645)	26.242	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	108.974	3.574	-	(89.028)	23.520	Machineries and equipment
Jumlah	2.262.919	64.565	-	-	2.327.484	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	133.133	6.481	-	-	139.614	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	749.586	44.456	-	-	794.042	Machineries and equipment
Kendaraan dan alat berat	86.343	2.898	-	-	89.241	Transportation and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	9.484	473	-	-	9.957	Furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan sewa pembiayaan	13.137	6.538	-	-	19.675	Leased vehicle
Jumlah	991.683	60.846	-	-	1.052.529	Total
Nilai Tercatat	1.271.236				1.274.955	Net Book Value

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun berjalan/ Changes during 2012				31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Harga Perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	42.758	3.684	-	-	46.442	Land
Bangunan dan prasarana	324.844	1.048	-	6.501	332.393	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	1.469.659	75.619	-	1.808	1.547.086	Machineries and equipment
Kendaraan dan alat berat	113.602	11.673	-	1.394	126.669	Transportation and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	13.793	1.769	-	-	15.562	Furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan sewa pembiayaan	19.743	13.123	-	-	32.866	Leased vehicle
Aset tetap dalam pembangunan					-	Construction in progress
Bangunan dan prasarana	38.101	21.327	-	(6.501)	52.927	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	77.570	34.606	-	(3.202)	108.974	Machineries and equipment
Jumlah	2.100.070	162.849	-	-	2.262.919	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	121.454	11.679	-	-	133.133	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	675.175	74.411	-	-	749.586	Machineries and equipment
Kendaraan dan alat berat	80.067	6.276	-	-	86.343	Transportation and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	8.650	834	-	-	9.484	Furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan sewa pembiayaan	4.675	8.462	-	-	13.137	Leased vehicle
Jumlah	890.021	101.662	-	-	991.683	Total
Nilai Tercatat	<u>1.210.049</u>				<u>1.271.236</u>	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Beban pokok penjualan	56.602	91.440	Cost of sales
Beban penjualan (Catatan 30)	2.376	3.906	Selling expenses (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	1.868	6.316	General and administrative expenses (Note 31)
Jumlah	60.846	101.662	Total

Bunga yang dikapitalisasi pada aset tetap dalam pembangunan sebesar Rp 5.109 pada 31 Desember 2012.

Interest capitalized to construction in progress amounted Rp 5,109 on December 31, 2012.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, aset tetap dengan nilai tercatat sebesar Rp 843.355 dan Rp 851.644, digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang (Catatan 19).

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, certain property, plant and equipment with a total net book value of Rp 843,355 and Rp 851,644, respectively, are used as collaterals for the long-term loans (Note 19).

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jambi, Lampung, Solo dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo antara tahun 2022 dan 2031.

The Group own several parcels of land located in Jambi, Lampung, Solo and Karawang with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) which will expire in 2022 to 2031.

Pada tanggal 30 Juni 2013, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Reliance Indonesia dan perusahaan asuransi lainnya, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar EUR 2,42 juta, US\$ 95,42 juta dan Rp 967.140.

As of June 30, 2013, property, plant and equipment, except for land, with PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Reliance Indonesia and other insurance company, a third parties, against losses from fire and other risk, with insurance coverage of EUR 2.42 million, US\$ 95.42 million and Rp 967,140, respectively.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Reliance Indonesia dan perusahaan asuransi lainnya, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggung jawaban masing-masing sebesar EUR 2,42 juta, US\$ 94,42 juta dan Rp 907.704.

As of December 31, 2012, property, plant and equipment, except for land, with PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Reliance Indonesia and other insurance company, a third parties, against losses from fire and other risk, with insurance coverage of EUR 2.42 million, US\$ 94.42 million and Rp 907,704, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggung jawaban tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Rincian aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress as of June 30, 2013 and December 31, 2012, are as follows:

30 Juni/ June 30, 2013			
Percentase Penyelesaian/ Percentage of Completion %	Biaya Akumulasi/ Accumulated Cost	Estimasi tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Tapioka, biogas dan pabrik lainnya	5-95 <u>49.762</u>	Juli-Des/July-Dec 2013	Tapioka, biogas and other factories
Jumlah	<u>49.762</u>		Total

31 Desember/ December 31, 2012			
Percentase Penyelesaian/ Percentage of Completion %	Biaya Akumulasi/ Accumulated Cost	Estimasi tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Pabrik glukosa yang dimiliki oleh BLCT	98 87.094	Januari/January 2013	Glucose factory owned by BLCT
Tapioka, biogas dan pabrik lainnya	44-50 <u>74.807</u>	Maret-Des/March-Dec 2013	Tapioka, biogas and other factories
Jumlah	<u>161.901</u>		Total

Pembangunan pabrik glukosa yang dimiliki oleh BLCT dibangun di daerah Solo sedangkan pembangunan pabrik tapioka di daerah Madiun, proyek biogas dan pabrik lainnya dibangun di daerah Lampung.

Glucose factory owned by BLCT is being constructed in the area of Solo and tapioca factory is being constructed in the area of Madiun and biogas project and other factory are being constructed in the area of Lampung.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 estimasi nilai wajar aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan sebesar Rp 1.097.985 yang ditentukan berdasarkan hasil laporan penilai yang dilakukan oleh KJPP Bambang & Ernasapta dan KJPP Karmanto & Rekan, penilai independen.

As of June 30, 2013 and December 31, 2012 the estimated fair value of certain land, buildings and infrastructure, machineries and equipment, amounted to Rp 1,097,985 based on report of KJPP Bambang & Ernasapta and KJPP Karmanto & Rekan, independent valuers.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property, plant and equipment.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

12. Aset Lain-lain

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Tagihan pajak penghasilan	1.783	1.783	Claims for tax refund
Jaminan	193	193	Security deposits
Jumlah	<u>1.976</u>	<u>1.976</u>	Total

12. Other Assets

13. Utang Bank Jangka Pendek

	30 June/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Perusahaan			The Company
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Rupiah	504.387	492.772	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)			U.S. Dollar (Note 40)
<i>Trust Receipt</i>	-	2.016	<i>Trust Receipt</i>
Entitas anak			Subsidiary
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Rupiah	83.356	83.669	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Rupiah
Jumlah	<u>587.743</u>	<u>578.457</u>	Total

13. Short-term Bank Loans

Perusahaan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tahun 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja I (KMK-I) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 5 juta dengan jangka waktu 3 tahun sampai 31 Maret 2010.

Pada tahun 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal kerja II (KMK-II) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 100.000. Pada tahun 2009, fasilitas tersebut ditambah menjadi sebesar Rp 200.000 dengan jangka waktu sampai 31 Maret 2010.

Pada tahun 2010, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sesuai dengan Akta Addendum IV perjanjian Kredit Modal Kerja tanggal 24 Maret 2010 sebagai berikut:

- Menambah fasilitas KMK-II dari Rp 200.000 menjadi sebesar Rp 300.000.

The Company

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In 2007, the Company obtained a working capital loan (KMK-I) facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum facility of US\$ 5 million with a term of 3 years until March 31, 2010.

In 2008, the Company obtained a working capital loan II (KMK-II) from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum facility of Rp 100,000. In 2009, this facility increased to become Rp 200,000 for a period until March 31, 2010.

In 2010, the Company signed an amendment on the credit agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, in accordance with Addendum IV of the Working Capital Loan Agreement dated March 24, 2010 with details as follows:

- To increase the KMK-II facility from Rp 200,000 to Rp 300,000.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Melakukan konversi fasilitas KMK-I dari mata uang US\$ menjadi Rupiah dengan kurs Rp 9.115 untuk US\$ 1 atau ekuivalen sebesar Rp 45.575.
- Menggabungkan fasilitas KMK-I setelah dikonversi menjadi fasilitas Rupiah dengan KMK-II, sehingga jumlah fasilitas KMK-II menjadi sebesar Rp 345.575.

Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Fixed Loan (KMK-Fixed Loan) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 175.000.

Jangka waktu fasilitas pinjaman ini sampai dengan 31 Maret 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2014. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 9,5 % per tahun dan berkisar antara 9,5%-9,75% per tahun pada periode-periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012.

Pinjaman ini dijamin dengan persediaan dan piutang usaha milik Perusahaan dan jaminan tersebut *cross collateral* dengan jaminan untuk fasilitas utang bank jangka panjang (Catatan 19).

Pinjaman ini dijamin dengan pabrik citrid acid, pabrik tapioka, peralatan bengkel dan laboratorium, surat hak guna bangunan (SHGB), persediaan dan piutang usaha milik Perusahaan dan jaminan tersebut *cross collateral* dengan jaminan untuk fasilitas utang bank jangka panjang (Catatan 19).

Untuk periode-periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012, beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 20.373 dan Rp 14.283 (Catatan 32).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Letters of Credit (L/C) dan fasilitas kredit Trust Receipt (TR) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, terakhir dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 30 juta dengan jangka waktu sampai dengan 9 Juni 2014. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku, bahan bakar dan mesin yang dapat digunakan dalam mata uang US\$ dan Rupiah.

- To convert KMK-I facility in US\$ currency to Rupiah currency at an exchange rate of Rp 9,115 per US\$ 1 or in equivalent amount of Rp 45,575.
- To combine KMK-I facility after conversion to Rupiah facility with KMK-II, to become KMK-II facility totalling Rp 345,575.

In 2012, the Company obtained a working capital fixed loan (KMK-Fixed Loan) facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum facility of Rp 175,000.

The term of the loan is until March 31, 2013 and has been extended until March 31, 2014. These facilities bear interest rate amounted to 9.50% per annum and at ranging from 9.50% to 9.75% per annum for the six-month periods ended June 30, 2013 and 2012.

This loan is secured with certain inventories and trade accounts receivable of the Company and cross collateral with long-term bank loan facilities (Note 19).

This loan is secured with certain citrid acid factory, tapioca factory, equipment workshop and laboratory, building use rights (SHGB) inventories and trade accounts receivable of the Company and cross collateral with long-term bank loan facilities (Note 19).

For the six-month periods ended June 30, 2013 and 2012, interest expense on this loan amounted to Rp 20,373 and Rp 14,283, respectively (Note 32).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

In 2010, the Company obtained Letters of Credit (L/C) line and Trust Receipt (TR) facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk, last with a maximum credit facility of US\$ 30 million, which matures on June 9, 2014. This facility is used for the purpose of purchasing raw materials, fuel and engines which can be utilized in US\$ and Rupiah currencies.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga masing-masing sebesar 6,00% per tahun pada periode-periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012 dalam mata uang US\$.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito sebesar 10% untuk setiap pembukaan L/C atau SKBDN dalam mata uang yang sama dan jaminan berupa piutang usaha dan/atau persediaan (Catatan 5, 6 dan 7).

Untuk periode-periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012, beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 22 dan Rp 787 (Catatan 32).

Entitas Anak

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

ABB memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 87.000, dengan suku bunga 9,5 % per tahun dan berkisar antara 9,5%-9,75% per tahun pada periode-periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 dengan kredit maksimum menjadi Rp 47.000.

Pada tahun 2013, ABB memperoleh fasilitas kredit modal kerja Fixed Loan (KMK-Fixed Loan) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 40.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini sampai dengan 31 Maret 2014. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 9,50% per tahun pada periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang, persediaan, tanah, bangunan dan peralatan milik ABB.

Untuk periode-periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012, beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 3.679 dan Rp 2.589 (Catatan 32).

This loan bears interest amounted to 6.00% per annum for the six-month periods ended June 30, 2013 and 2012 for US\$ currency, respectively.

The loan is secured by a deposit of 10% each for L/C or SKBDN in the same currency and secured by trade accounts receivable and/or inventories (Notes 5, 6 and 7).

For the six-month periods ended June 30, 2013 and 2012, interest expense on this loan amounted to Rp 22 and Rp 787, respectively (Note 32).

Subsidiary

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

ABB obtained a working capital credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum credit limit of Rp 87,000, bearing interest at 9.50% per annum and at ranging from 9.50% to 9.75% per annum for the six-month periods ended June 30, 2013 and 2012. The loan matured on March 31, 2013 and has been extended until March 31, 2014 with credit facility become to Rp 47,000.

In 2013, ABB obtained a working capital fixed loan (KMK-Fixed Loan) facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum facility of Rp 40,000. The term of the loan is until March 31, 2014. These facilities bear interest rate amounted to 9.50% per annum for the six-month period ended June 30, 2013.

This loan is collateralized by receivables, inventories, land and building and equipment owned by ABB.

For the six-month periods ended June 30, 2013 and 2012, interest expense on this loan amounted to Rp 3,679 and Rp 2,589, respectively (Note 32).

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

14. Utang Usaha

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012
Pihak berelasi (Catatan 36)		
PT Golden Sinar Sakti	4.888	26.927
PT Budi Semesta Satria	1.112	1.083
PT Tunas Baru Lampung Tbk	-	882
Jumlah	<u>6.000</u>	<u>28.892</u>
Pihak ketiga		
PT AKR Corporindo Tbk	9.900	-
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	7.165	19.598
PT Tulus Adjie Perkasa	3.580	-
PT First Capital	3.123	3.055
Bangna Tapioca Flour Co. Ltd	-	23.490
Srakeaw Chaeron Co. Ltd	-	11.376
Sima Inter Product Co. Ltd	-	20.260
Chaodee Starch Co. Ltd	-	12.041
Somdej Flour Mill Co. Ltd	-	11.662
Ubon Agricultural Energy Co. Ltd	-	4.557
Phuc Loi Import-Export Trading Co. Ltd	-	4.139
PT Bara Indah Global	-	3.165
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000)	30.179	35.849
Jumlah	<u>53.947</u>	<u>149.192</u>
Jumlah	<u>59.947</u>	<u>178.084</u>

b. Berdasarkan Mata Uang

	30 Juni June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012
Rupiah	26.100	45.070
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	33.551	133.014
Euro (Catatan 40)	296	-
Jumlah	<u>59.947</u>	<u>178.084</u>

14. Trade Accounts Payable

The details of trade accounts payable are as follows:

a. By Debtor

Related parties (Note 36)
PT Golden Sinar Sakti
PT Budi Semesta Satria
PT Tunas Baru Lampung Tbk
Subtotal
Third parties
PT AKR Corporindo Tbk
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
PT Tulus Adjie Perkasa
PT First Capital
Bangna Tapioca Flour Co. Ltd
Srakeaw Chaeron Co. Ltd
Sima Inter Product Co. Ltd
Chaodee Starch Co. Ltd
Somdej Flour Mill Co. Ltd
Ubon Agricultural Energy Co. Ltd
Phuc Loi Import-Export Trading Co. Ltd
PT Bara Indah Global
Others (below Rp 1,000 each)
Subtotal
Total

b. By Currency

Rupiah
U.S. Dollar (Note 40)
Euro (Note 40)

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh utang usaha dikategorikan lancar.

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, all trade accounts payable are classified as current.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

15. Utang Pajak

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Pajak penghasilan badan	879	18	Corporate income tax
Pajak Penghasilan:			Income tax:
Pasal 4 (2)	20	85	Article 4 (2)
Pasal 15	39	16	Article 15
Pasal 21	479	3.501	Article 21
Pasal 23	58	60	Article 23
Pasal 25	70	350	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>20.557</u>	<u>926</u>	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>22.102</u>	<u>4.956</u>	Total

15. Taxes Payable

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Pajak penghasilan badan	879	18	Corporate income tax
Pajak Penghasilan:			Income tax:
Pasal 4 (2)	20	85	Article 4 (2)
Pasal 15	39	16	Article 15
Pasal 21	479	3.501	Article 21
Pasal 23	58	60	Article 23
Pasal 25	70	350	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>20.557</u>	<u>926</u>	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>22.102</u>	<u>4.956</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketetapan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from ten (10) to five (5) years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

16. Beban Akrua

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	5.015	5.892	Salaries, wages and other benefits
Bunga	4.419	4.595	Interest
Listrik, air dan telepon	3.226	2.407	Electricity, water and telephone
Pengangkutan	2.592	451	Freight
Lain-lain	1.162	4.701	Others
Jumlah	<u>16.414</u>	<u>18.046</u>	Total

16. Accrued Expenses

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	5.015	5.892	Salaries, wages and other benefits
Bunga	4.419	4.595	Interest
Listrik, air dan telepon	3.226	2.407	Electricity, water and telephone
Pengangkutan	2.592	451	Freight
Lain-lain	1.162	4.701	Others
Jumlah	<u>16.414</u>	<u>18.046</u>	Total

17. Pendapatan Diterima Dimuka

	30 Juni/ June 30 2013
NEDO - Certified Emission Reduction (CER) (JPY 402.139.501 tahun 2013 dan 2012)	40.356
Bagian pendapatan diterima dimuka yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(40.356)</u>
Bagian pendapatan diterima dimuka yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>-</u>

NEDO

Pada tanggal 21 Mei 2007, Perusahaan memperoleh dana sebesar JPY 402.139.501 dari New Energy and Industrial Technology Development Organization (NEDO) untuk membiayai PLTBG I (dicatat dalam akun aset tetap – Catatan 11) untuk pembelian karbon kredit yang dapat dilaksanakan setelah Perusahaan memperoleh *Certified Emission Reduction* (CER). CER adalah satuan pengurangan emisi bersertifikat yang diterbitkan oleh United Nations Framework Convention in Climate Change (UNFCCC). Pendapatan diterima dimuka CER akan diakui sebagai pendapatan pada saat sertifikasi CER diperoleh dan diserahkan ke NEDO. Pada tanggal 30 Juni 2013, sertifikasi CER masih dalam proses dan diperkirakan akan diterima oleh Perusahaan pada semester kedua tahun 2013 (Catatan 38.a).

18. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Merupakan liabilitas atas perolehan kendaraan. Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu tiga (3) tahun, dengan suku bunga 3,60% - 5,50% per tahun dan dijamin dengan aset yang disewa (Catatan 11).

Untuk periode-periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012, beban bunga liabilitas sewa pembiayaan ini masing-masing sebesar Rp 633 dan Rp 462 (Catatan 32).

Berikut adalah pembayaran sewa pembiayaan minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa antara Perusahaan dan PT Balimor Finance, PT Mandiri Tunas Finance dan PT Dipo Star Finance.

17. Deferred Income

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
NEDO - Certified Emission Reduction (CER) (JPY 402,139,501 in 2013 and 2012)	40.356	45.026	
	<u>(40.356)</u>	<u>(45.026)</u>	Current portion
	<u>-</u>	<u>-</u>	Long-term portion

NEDO

On May 21, 2007, the Company received JPY 402,139,501 from New Energy and Industrial Technology Development Organization (NEDO) to finance PLTBG I (recorded in property, plant and equipment - Note 11) for the purchase of carbon credit from the Company after obtaining Certified Emission Reduction (CER). CER is a unit of certified emission reductions issued by the United Nations Framework Convention in Climate Change (UNFCCC). The amount received on CER will be recognized as revenue when the certification of CERs is obtained and given to NEDO. As of June 30, 2013, the CER certification is in process and expected to be received by the Company in second semester of 2013 (Note 38.a).

18. Lease Liabilities

These represent liabilities for the acquisition of vehicles. These liabilities have a term of three (3) years with interest rate per annum of 3.60% - 5.50% and are collateralized with the related leased assets (Note 11).

For the six-month periods ended June 30, 2013 and 2012, interest expense on these lease liabilities amounted to Rp 633 and Rp 462, respectively (Note 32).

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreement between the Company and PT Balimor Finance, PT Mandiri Tunas Finance and PT Dipo Star Finance.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2013	5.962	9.975	2013
2014	8.128	6.257	2014
2015	1.905	1.273	2015
2016	136	-	2016
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	16.131	17.505	Total minimum lease payments
Bunga	(1.815)	(2.130)	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	14.316	15.375	Present value of minimum lease payments
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(5.302)	(8.780)	Less current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	9.014	6.595	Long-term portion of lease liabilities - net of current portion

19. Utang Bank Jangka Panjang

19. Long-term Bank Loans

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Perusahaan			The Company
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah	59.340	67.340	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	287.941	299.770	U.S. Dollar (Note 40)
Entitas anak			Subsidiaries
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah	47.848	50.848	Rupiah
Hua Nan Commercial Bank Ltd., Singapura			Hua Nan Commercial Bank Ltd., Singapore
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	6.355	6.189	U.S. Dollar (Note 40)
Jumlah	401.484	424.147	Total
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(80.175)	(67.094)	Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	321.309	357.053	Long-term portion

Perusahaan

The Company

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

- a. Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 23.400 juta yang jatuh tempo tanggal 23 September 2018 dengan suku bunga sebesar 9,50% per tahun. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembiayaan PLTBG di daerah Buyut Ilir dan Menggala. Pinjaman ini dibayar melalui cicilan per triwulan dan dijamin dengan mesin dan peralatan, tanah dan bangunan milik Perusahaan (Catatan 11).

Untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013, beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp 112 (Catatan 32).

- b. Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 32 juta yang jatuh tempo tanggal 23 Juni 2018. Suku bunga sebesar 5,00% per tahun untuk periode-periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembiayaan PLTBG di daerah Tulang Bawang, Gunung Agung, Pakuan Agung, Terbanggi, Way Jepara, Unit IV, Ketapang dan Way Abung. Pinjaman ini dibayar melalui cicilan per triwulan dan dijamin dengan mesin dan peralatan, tanah dan bangunan milik Perusahaan (Catatan 11).

Untuk periode-periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012, beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp 7.476 dan Rp 7.487 (Catatan 32).

- c. Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 86.000 yang jatuh tempo tanggal 31 Desember 2016. Suku bunga sebesar 9,50% per tahun dan berkisar antara 9,50%-9,75% per tahun pada periode-periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembiayaan pabrik glukosa. Pinjaman ini dibayar melalui cicilan per triwulan dan dijamin dengan mesin dan peralatan dan tanah dan bangunan milik Perusahaan (Catatan 11).

Untuk periode-periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012, beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 3.000 dan Rp 3.705 (Catatan 32).

- a. In 2012, the Company obtained an investment credit loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum credit facility of Rp 23,400 and with a term until September 23, 2018 and interest rate of 9.50% per annum. The purpose of the loan is to finance PLTBG in Buyut Ilir and Menggala. This loan is payable on a quarterly basis and secured by machineries and equipment and land and building owned by the Company (Note 11).

For the six-month period ended June 30, 2013, interest expense on this loan amounted to Rp 112 (Note 32).

- b. In 2011, the Company obtained an investment credit loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum credit facility of US\$ 32 million and with a term until June 23, 2018. The interest rate is 5.00% per annum for the six-month periods ended June 30, 2013 and 2012. The purpose of the loan is to finance PLTBG in Tulang Bawang, Gunung Agung, Pakuan Agung, Terbanggi, Way Jepara, Unit IV, Ketapang and Way Abung. This loan is payable on a quarterly basis and secured by machineries and equipment and land and building owned by the Company (Note 11).

For the six-month periods ended June 30, 2013 and 2012, interest expense on this loan amounted to Rp 7,476 and Rp 7,487, respectively (Note 32).

- c. In 2010, the Company obtained an investment credit loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum credit facility of Rp 86,000, and with a term until December 31, 2016. The annual interest rate is 9.50% per annum and at ranging 9.50%-9.75% per annum for the six-month periods ended June 30, 2013 and 2012. The purpose of the loan is to finance the building of a glucose warehouse. This loan is payable on a quarterly basis and is secured by machinery and equipment and land and building owned by the Company (Note 11).

For the six-month periods ended June 30, 2013 and 2012, interest expense on this loan amounted to Rp 3,000 and Rp 3,705, respectively (Note 32).

- d. Pada tahun 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi Refinancing (*Aflopended Plafon*) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US\$ 17,48 juta dalam rangka untuk membiayai kembali pinjaman sindikasi dan pinjaman kepada PT Bank OCBC NISP Tbk. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo dalam jangka waktu lima (5) tahun dan jatuh tempo tanggal 3 Mei 2012.

Berdasarkan Surat No. CBG.AGB/CA2.002/SPPK/2010 tanggal 17 Maret 2010, Perusahaan dan Mandiri, setuju mengkonversi fasilitas KI Refinancing dengan baki debit per tanggal 23 Februari 2010 sebesar US\$ 10,35 juta menjadi fasilitas kredit dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 94.050. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 Mei 2012 serta suku bunga sebesar 9,75% per tahun pada periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2012.

Pinjaman ini dibayar dengan angsuran per triwulan.

Pinjaman ini dijamin dengan beberapa pabrik asam sitrat dan pabrik tepung tapioka milik Perusahaan di Lampung (Catatan 11) dan jaminan seluruh aset Grup yang dimiliki oleh Perusahaan dengan persentase kepemilikan 90%, kecuali untuk aset yang diperoleh dari transaksi normal dengan perusahaan non-afiliasi.

Pada bulan Mei 2012, Perusahaan telah melunasi pinjaman ini kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2012, beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp 210 (Catatan 32).

- d. In 2007, the Company obtained Refinancing Investment Credit (*Aflopended Plafond*) facility from PT Mandiri (Persero) Tbk with a credit limit amounting to US\$ 17.48 million in the framework to refinance the syndicated loan and loan obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk. The credit facility will mature in five (5) years until May 3, 2012.

Based on Letter No. CBG.AGB/CA2.002/SPPK/2010 dated March 17, 2010, the Company and Mandiri, agreed to convert investment credit loan - refinancing facility amounting to US\$ 10.35 million as of February 23, 2010 to Rupiah currency amounting to Rp 94,050. The credit facility will mature on May 3, 2012 with interest at rates 9.75% per annum for the six-month period ended June 30, 2012.

This loan is payable on a quarterly basis.

The loan is secured by several citric acid factories and tapioca starch factories owned by the Company located in Lampung (Note 11) and negative pledge on all assets of the Group equivalent to 90% interest ownership, except for assets acquired from normal transactions with non-affiliated companies.

In May 2012, the Company settled its loan facility to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

For the six-month period ended June 30, 2012, interest expense on this loan amounted to Rp 210 (Note 32).

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tahun 2010, BLCT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah kredit maksimum Rp 56.105. Fasilitas pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017, dengan suku bunga sebesar 9,50% per tahun dan berkisar antara 9,50%-9,75% per tahun pada periode- periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012. Pinjaman ini dibayar melalui cicilan per triwulan.

Untuk periode- periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012, beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 2.387 dan Rp 2.588 (Catatan 32).

Hua Nan Commercial Bank Ltd., Singapura (HNCB)

Pada tahun 1999, VWBI, entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari HNCB. Berdasarkan revisi terakhir surat fasilitas kredit tanggal 10 Mei 2005, fasilitas kredit ini diubah menjadi pinjaman jangka menengah tanpa jaminan dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US\$ 800.000. Pada tahun 2012, pinjaman ini dikenakan bunga 8,75% per tahun (denda bunga sebesar 10% dari suku bunga yang berlaku dalam waktu 180 hari dan 20% jika lebih dari 180 hari). Pinjaman ini akan dibayar dalam dua puluh (20) cicilan triwulanan sebesar US\$ 40.000 per kuartal, sejak 20 Mei 2005 hingga 22 Februari 2010. Atas pinjaman ini, Ve Wong Corporation, Taiwan mengeluarkan "Letter of Comfort".

Sehubungan dengan proses likuidasi, VWBI tidak melakukan pembayaran atas pinjaman tersebut.

Untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2012, beban bunga atas pinjaman ini sebesar nihil (Catatan 32).

Skedul pembayaran utang jangka panjang adalah sebagai berikut:

Subsidiaries

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In 2010, BLCT, a subsidiary, obtained an investment credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum credit limit of Rp 56,105. The loan payable on a quarterly basis until June 30, 2017 and bears interest at 9.50% per annum and at ranging 9.50% to 9.75% per annum for six-month periods ended June 30, 2013 and 2012. This loan is payable on a quarterly basis.

For the six-month periods ended June 30, 2013 and 2012, interest expense on this loan amounted to Rp 2,387 and Rp 2,588, respectively (Note 32).

Hua Nan Commercial Bank Ltd., Singapore (HNCB)

In 1999, VWBI, a subsidiary, obtained a working capital loan from HNCB. Based on the latest revision of credit facility letter dated May 10, 2005, this credit facility was amended to become an unsecured medium term loan with a maximum credit facility of US\$ 800,000. In 2012, the loan bears interest at 8.75% per annum (subject to default interest of 10% from the applicable interest rate if it is within 180 days and 20% if it is more than 180 days). The loan will be paid in twenty (20) quarterly installments amounting to US\$ 40,000 per quarter, commencing from May 20, 2005 to February 22, 2010. Ve Wong Corporation, Taiwan, issued a Letter of Comfort for this loan.

In connection with the liquidation process, VWBI did not pay the loan.

For the six-month period ended June 30, 2013, interest expense on this loans amounted to nil (Note 32).

The scheduled payments of long-term loans is as follows:

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2013	80.175	67.094	2013
2014	87.190	83.992	2014
2015	89.623	87.163	2015
2016	84.922	89.020	2016
2017	59.574	67.868	2017
2018	-	29.010	2018
	<u>401.484</u>	<u>424.147</u>	Total
Jumlah	401.484	424.147	Total
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(80.175)</u>	<u>(67.094)</u>	Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>321.309</u>	<u>357.053</u>	Long-term portion

20. Utang Pihak Berelasi Non-Usaha

20. Due to a Related Party

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Anak perusahaan Ve Wong Corporation, Taiwan	<u>44.912</u>	<u>43.488</u>	Subsidiary Ve Wong Corporation, Taiwan

PT Ve Wong Budi Indonesia, entitas anak, memperoleh pinjaman dari Ve Wong Corporation, Taiwan, sejak tahun 1998, pinjaman ini tidak dikenakan bunga sejak 1 Januari 2000.

PT Ve Wong Budi Indonesia, a subsidiary, has obtained loans from Ve Wong Corporation, Taiwan, since 1998, the loans have become non-interest bearing since January 1, 2000.

21. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

21. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of the Group's financial assets and financial liabilities as of June 30, 2013 and December 31, 2012:

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 Juni/ June 30 2013		31 Desember/ December 31 2012		
	Nilai Tercatat/ As Reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/ As Reported	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
	Aset Keuangan Lancar				
Kas dan setara kas	101.606	101.606	98.726	98.726	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	965	965	12.168	12.168	Short-term investments
Piutang usaha	393.821	393.821	502.424	502.424	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	4.180	4.180	2.260	2.260	Other accounts payable
Jumlah Aset Keuangan	500.572	500.572	615.578	615.578	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Lancar					Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	587.743	587.743	578.457	578.457	Short-term bank loans
Utang usaha	59.947	59.947	178.084	178.084	Trade accounts payable
Beban akrual	16.414	16.414	18.046	18.046	Accrued expenses
Utang lain-lain	810	810	6.622	6.622	Other accounts payable
Jumlah Liabilitas Keuangan Lancar	664.914	664.914	781.209	781.209	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Tidak Lancar					Non-current Financial Liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	44.912	44.912	43.488	43.488	Due to a related party
Liabilitas sewa pembiayaan (termasuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun)	14.316	14.316	15.375	15.375	Lease Liabilities (including current and noncurrent portion)
Utang bank jangka panjang (termasuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun)	401.484	401.484	424.147	424.147	Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)
Jumlah Liabilitas Keuangan Tidak Lancar	460.712	460.712	483.010	483.010	Total Non-current Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.125.626	1.125.626	1.264.219	1.264.219	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan lancar/jangka pendek dengan sisa jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban akrual, dan utang lain-lain.

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

Nilai wajar utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat diskonto yang diambil dari transaksi pasar kini yang dapat diobservasi untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument:

Current financial assets and liabilities

Current financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less consist of cash and cash equivalents, short-term investments, trade accounts receivable, other accounts receivable, short-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses and other accounts payable.

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the non-derivative current financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

Noncurrent financial assets and liabilities

The fair value of long-term bank loans and lease liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai wajar utang pihak berelasi non-usaha adalah berdasarkan arus kas masa depan yang didiskonto untuk mencerminkan risiko kredit Grup menggunakan suku bunga pasar untuk instrumen sejenis.

The fair value of due to related parties is based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Group's credit risk using current market rates for similar instruments.

22. Kepentingan Nonpengendali

Rincian kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan rugi (laba) entitas anak adalah sebagai berikut:

22. Non-Controlling Interests

The details of noncontrolling interests in net assets and net loss (income) in subsidiaries are as follows:

	30 Juni/ June 30 2013		31 Desember/ December 31 2012	
	Aset Bersih/ Net Assets	Rugi (Laba) Bersih/ Net Loss (Income)	Aset Bersih/ Net Assets	Rugi (Laba) Bersih/ Net Loss (Income)
PT Associated British Budi	69.883	(5.084)	64.798	(5.160)
PT Budi Lumbang Ciptatani	4	-	5	(1)
PT Ve Wong Budi Indonesia	(23.650)	2.038	(21.612)	5.126
Jumlah/Total	46.237	(3.046)	43.191	(35)

23. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

23. Capital Stock

The share ownership in the Company is as follows:

Nama Pemegang Saham/Name of Stockholders	30 Juni/ June 30, 2013		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
PT Sungai Budi	1.076.296.998	26,26	134.537
PT Budi Delta Swakarya	1.083.143.833	26,42	135.393
Tan Anthony Sudirdjo - Direktur/ Director	663.000	0,02	83
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ Public (each less than 5%)	1.879.827.531	45,86	234.978
Jumlah beredar/Total outstanding	4.039.931.362	98,56	504.991
Saham treasuri/Treasury stock	59.066.000	1,44	7.383
Jumlah/Total	4.098.997.362	100,00	512.375

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nama Pemegang Saham/Name of Stockholders	31 Desember/ December 31, 2012		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
PT Sungai Budi	1.076.296.998	26,26	134.537
PT Budi Delta Swakarya	1.083.143.833	26,42	135.393
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ Public (each less than 5%)	1.880.490.531	45,88	235.061
Jumlah beredar/Total outstanding	4.039.931.362	98,56	504.991
Saham treasuri/Treasury stock	59.066.000	1,44	7.383
Jumlah/Total	4.098.997.362	100,00	512.375

Waran Seri I

Waran Seri I melekat pada saham yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu (HMETD) atau "Rights Issue" (Catatan 1.b).

Setiap pemegang 1 saham lama berhak atas 1 HMETD untuk membeli 1 saham baru, dimana pada setiap 1 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut totalnya 410.500.000 waran yang mempunyai jangka waktu 5 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai Rp 125 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 per saham yang dapat dilakukan selama masa laku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 11 Januari 2008 sampai dengan 10 Juli 2012.

Jumlah Waran Seri I yang tidak dikonversi menjadi saham sebanyak 6.002.638 sampai dengan tanggal pelaksanaan berakhir.

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

Series I Warrant

Series I Warrant is attached shares issued from the Rights Issue I to stockholders in relation with the right to purchase or right issue (Note 1.b).

Each holder of an old share is entitled to a preemptive right to buy one new share, which the new share is attached to each Series I Warrants granted by the Company free of charge. Number of Series I Warrant issued as an incentive for the stockholders of such shares totalled to 410,500,000 warrants, which have a 5 year period. Series I Warrants are securities that entitle the holder to purchase new shares worth Rp 125 per share at an exercise price of Rp 125 per share which can be exercised from January 11, 2008 until July 10, 2012.

The number of Series I Warrants are not convertible into shares are 6,002,638 up to the end of execution date.

The changes in the number of shares outstanding are as follows:

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	3.783.367.329	Balance as of January 1, 2012
Penerbitan saham selama tahun berjalan melalui konversi waran Seri I	<u>315.630.033</u>	Issuance of shares during the year through conversion of Series I warrants
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	4.098.997.362	Balance as of December 31, 2012
Penerbitan saham selama tahun berjalan melalui konversi waran Seri I	<u>-</u>	Issuance of shares during the year through conversion of Series I warrants
Saldo pada tanggal 30 Juni 2013	<u><u>4.098.997.362</u></u>	Balance as of June 30, 2013

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Grup terdiri dari ekuitas dan pinjaman diterima dikurangi dengan kas dan setara kas.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31 2012</u>	
Jumlah utang	1.003.543	1.061.467	Total borrowings
Dikurangi kas dan setara kas	<u>101.606</u>	<u>98.726</u>	Less cash and cash equivalents
Utang bersih	901.937	962.741	Net debt
Total Ekuitas	<u>863.967</u>	<u>854.135</u>	Total equity
Rasio utang bersih terhadap modal	<u>104,39%</u>	<u>112,72%</u>	Net Debt-to-Equity Ratio

24. Saham Treasuri

Pada tanggal 19 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui transaksi Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (Peraturan BAPEPAM dan LK No. XI.B.2) sebanyak-banyaknya 5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Group's capital structure consists of equity and loans received reduced by cash and cash equivalents.

Ratio of net debt to equity as of June 30, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

24. Treasury Stock

On June 19, 2008, the Company's stockholders approved to repurchase the shares which have been issued by the Company (Buy-Back) and have been registered in the Indonesian Stock Exchange (BAPEPAM and LK Regulation No. XI.B.2) at the maximum of 5% of the total subscribed and fully-paid capital.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Peraturan BAPEPAM dan LK No. XI.B.3 tentang Pembelian Kembali Saham Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berpotensi Krisis, maka manajemen Perusahaan memutuskan untuk melakukan pembelian kembali saham sebanyak-banyaknya 19% dari jumlah saham dan akan dilakukan secara bertahap sejak tanggal 20 Oktober 2008 sampai dengan 19 Januari 2009.

Based on BAPEPAM and LK Regulation No. XI.B.3 regarding Repurchases of Shares of Public Companies in the Potentially Market Crisis Condition, the Company's management decided to repurchase the shares issued by the Company at the maximum of 19% from the total shares from October 20, 2008 until January 19, 2009.

25. Tambahan Modal Disetor

25. Additional Paid-in Capital

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Kelebihan modal disetor diatas nilai nominal	103.938	103.938	Paid-in capital in excess of par value
Biaya emisi saham	(7.452)	(7.452)	Stock issuance cost
Jumlah	<u>96.486</u>	<u>96.486</u>	Total

Kelebihan modal disetor diatas nilai nominal

Paid-in capital in excess of par value

Akun ini berasal dari:

This accounts arising from:

- 1) Penerbitan 12.500.000 saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) untuk *Asian Opportunity Fund I* (7.500.000 saham) dan *Asian Opportunity Fund II* (5.000.000 saham) dengan harga sebesar Rp 2.800 (Rupiah penuh) per saham pada tahun 1998.
 - 2) Penerbitan 181.500.000 saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan nilai nominal Rp 125 (Rupiah penuh) kepada para pemegang obligasi sebesar Rp 200 (Rupiah penuh) per saham pada tahun 2004.
 - 3) Penerbitan 2.463.000.000 saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan nilai nominal Rp 125 (Rupiah penuh) kepada pemegang saham sebesar Rp 150 (Rupiah penuh) per saham pada tahun 2007.
- 1) The issuance of 12,500,000 new shares without pre-emptive rights with a nominal value of Rp 500 (full amount) to Asian Opportunity Fund I (7,500,000 shares) and Asian Opportunity Fund II (5,000,000 shares) at Rp 2,800 (full amount) per share in 1998.
 - 2) The issuance of 181,500,000 new shares without pre-emptive rights with a nominal value of Rp 125 (full amount) to bondholders at Rp 200 (full amount) per share in 2004.
 - 3) The issuance of 2,463,000,000 new shares with pre-emptive rights with a nominal value of Rp 125 (full amount) to stockholders at Rp 150 (full amount) per share in 2007.

Biaya Emisi Saham

Stock Issuance Cost

Biaya emisi saham berasal dari Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2007 sebesar Rp 7.452.

Stock issuance cost resulting from Limited Public Offering I in 2007 amounted to Rp 7,452.

26. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Akun ini merupakan saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" terkait dengan transaksi perolehan tambahan saham BSS oleh Perusahaan pada bulan Juni 2004 yang mengakibatkan kenaikan kepemilikan di BSS.

27. Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 12 tanggal 12 Juni 2013 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 500 yang diambil dari saldo laba.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 61 tanggal 15 Juni 2012 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 500 yang diambil dari saldo laba.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp 7.000 dan Rp 6.500.

26. Difference in Value Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control

This account represents the balance of "Difference in Value Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control" related to additional acquisition of BSS shares by the Company in June 2004 resulted to the increased in outstanding in BSS.

27. Appropriation for General Reserve

In the Annual Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 12 dated June 12, 2013 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved to appropriate Rp 500 from its unappropriated retained earnings as general reserve.

In the Annual Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 61 dated June 15, 2012 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved to appropriate Rp 500 from its unappropriated retained earnings as general reserve.

As of June 30, 2013 and December 31, 2012, the total appropriation for general reserve amounted to Rp 7,000 and Rp 6,500, respectively.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

28. Pendapatan Usaha

28. Net Sales

Keterangan	30 Juni 2013 (6 Bulan) / June 30 (six Months) 2013					Jumlah/ Total	Descriptions
	Tepung Tapioka/ Tapioca Starch	Glukosa dan Fruktosa/ Glucose and Fructose	Asam Sitrat dan Produk Kimia Lainnya/ Citric Acid and Other Chemicals Products	Karung Plastik/ Plastic Packaging	Modifikasi Tepung Tapioka/ Modified Tapioca Starch		
Lokal							Local
Pihak berelasi (Catatan 37)							Related Party (Note 37)
PT Sungai Budi	560.859	45.408	567	35.460	-	642.294	PT Sungai Budi
Pihak Ketiga							Third Parties
PT Kievit Indonesia	-	45.237	-	-	-	45.237	PT Kievit Indonesia
PT Heinz ABC Indonesia	-	42.134	-	-	-	42.134	PT Heinz ABC Indonesia
PT Stach Solution Internasional	38.361	-	-	-	-	38.361	PT Stach Solution Internasional
PT Mayora Indah Tbk	-	31.258	-	-	-	31.258	PT Mayora Indah Tbk
PT Tirta Investama	-	28.373	-	-	-	28.373	PT Tirta Investama
PT Agel Langgeng	-	24.957	-	-	-	24.957	PT Agel Langgeng
PT Torabika Eka Semesta	-	24.424	-	-	-	24.424	PT Torabika Eka Semesta
PT Ultra Prima Abadi	-	23.510	-	-	-	23.510	PT Ultra Prima Abadi
PT Sorini Towa Berlian Corporindo	21.893	-	-	-	-	21.893	PT Sorini Towa Berlian Corporindo
PT Kirin Miwon Food	-	21.241	-	-	-	21.241	PT Kirin Miwon Food
PT Indolakto	-	12.581	-	-	-	12.581	PT Indolakto
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10.000)	-	101.189	10.846	-	456	112.491	Others (each below Rp 10,000)
Jumlah Penjualan Lokal	621.113	400.312	11.413	35.460	456	1.068.754	Total Local Sales
Ekspor							Export
Pihak Ketiga							Third Parties
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10.000)	680	7.327	1.248	1.248	-	10.503	Others (each below Rp 10,000)
Jumlah Penjualan Ekspor	680	7.327	1.248	1.248	-	10.503	Total Export Sales
Penjualan Bersih	621.793	407.639	12.661	36.708	456	1.079.257	Net Sales
	30 Juni 2012 (6 Bulan) / June 30 (Six Months) 2012						
Keterangan	Tepung Tapioka/ Tapioca Starch	Glukosa dan Fruktosa/ Glucose and Fructose	Asam Sitrat dan Produk Kimia Lainnya/ Citric Acid and Other Chemicals Products	Karung Plastik/ Plastic Packaging	Modifikasi Tepung Tapioka/ Modified Tapioca Starch	Jumlah/ Total	Descriptions
Lokal							Local
Pihak berelasi (Catatan 37)							Related Party (Note 37)
PT Sungai Budi	730.096	45.920	10.183	36.189	-	822.388	PT Sungai Budi
Pihak Ketiga							Third Parties
PT Mayora Indah Tbk	-	47.552	-	-	-	47.552	PT Mayora Indah Tbk
PT Kievit Indonesia	-	44.440	-	-	-	44.440	PT Kievit Indonesia
PT Kirin Miwon Food	-	28.779	-	-	-	28.779	PT Kirin Miwon Food
PT Tirta Investama	-	27.751	-	-	-	27.751	PT Tirta Investama
PT Cheil Jedang Indonesia	14.053	-	-	-	-	14.053	PT Cheil Jedang Indonesia
PT Agel Langgeng	-	13.256	-	-	-	13.256	PT Agel Langgeng
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10.000)	4.476	145.832	6.979	-	3.005	160.292	Others (each below Rp 10,000)
Jumlah Penjualan Lokal	748.625	353.530	17.162	36.189	3.005	1.158.511	Total Local Sales
Ekspor							Export
Pihak Ketiga							Third Parties
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10.000)	595	8.374	26.688	259	-	35.916	Others (each below Rp 10,000)
Jumlah Penjualan Ekspor	595	8.374	26.688	259	-	35.916	Total Export Sales
Penjualan Bersih	749.220	361.904	43.850	36.448	3.005	1.194.427	Net Sales

Penjualan bersih kepada pihak berelasi pada periode-periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 642.294 atau 59,51% dan Rp 822.388 atau 68,85% dari penjualan bersih konsolidasian (Catatan 36). PT Sungai Budi merupakan satu-satunya konsumen dengan penjualan bersih melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasian.

Net sales to a related party for the six-month periods ended June 30, 2013 and 2012 amounted to Rp 642,294 or 59.51% and Rp 822,388 or 68.85% of consolidated net sales, respectively (Note 36). PT Sungai Budi is the only customer with net sales exceeding 10% of the consolidated net sales.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

29. Beban Pokok Penjualan

29. Cost of Sales

	30 Juni (6 Bulan)/ June 30 (Six Months)		
	2013	2012	
Pemakaian bahan baku	769.321	796.415	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	32.570	30.169	Direct labors
Beban overhead	176.256	181.649	Factory overhead
Jumlah biaya produksi	<u>978.147</u>	<u>1.008.233</u>	Total manufacturing costs
Barang dalam proses			Work-in-process
Awal	31.954	22.477	Beginning
Akhir	<u>(33.601)</u>	<u>(26.002)</u>	Ending
Harga pokok produksi	<u>976.500</u>	<u>1.004.708</u>	Total cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Awal	137.571	223.162	Beginning
Akhir	<u>(146.888)</u>	<u>(150.025)</u>	Ending
Harga pokok penjualan	<u><u>967.183</u></u>	<u><u>1.077.845</u></u>	Total cost of sales

Tidak terdapat pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian konsolidasian pada tahun 2013 dan 2012.

There were no purchases from a supplier that exceeded 10% of the total consolidated purchases in 2013 and 2012.

30. Beban Penjualan

30. Selling Expenses

	30 Juni (6 Bulan)/ June 30 (Six Months)		
	2013	2012	
Pengangkutan	15.152	11.250	Freight-out
Pemasaran	4.689	1.381	Marketing
Penyusutan (Catatan 11)	2.376	1.857	Depreciation (Note 11)
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	1.979	1.832	Salaries, wages and other benefits
Iklan	1.872	1.143	Advertising
Sewa	1.827	1.749	Rent
Lain-lain	<u>722</u>	<u>661</u>	Others
Jumlah	<u><u>28.617</u></u>	<u><u>19.873</u></u>	Total

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31. Beban Umum dan Administrasi

	30 Juni (6 Bulan)/ June 30 (Six Months)	
	2013	2012
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	24.227	22.524
Sewa	1.891	1.758
Penyusutan (Catatan 11)	1.868	2.641
Pajak dan lisensi	1.283	815
Perbaikan dan pemeliharaan	1.144	2.799
Listrik dan air	825	925
Perlengkapan kantor	672	904
Telepon dan telex	555	706
Jamuan dan representasi	308	1.259
Lain-lain	2.657	4.711
Jumlah	<u>35.430</u>	<u>39.042</u>

31. General and Administrative Expenses

Salaries, wages and other benefits
Rent
Depreciation (Note 11)
Taxes and licenses
Repairs and maintenance
Electricity and water
Office supplies
Telephone and telex
Representation and entertainment
Others

Total

32. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

Beban bunga dan keuangan lainnya merupakan beban bunga dari utang bank jangka pendek, liabilitas sewa pembiayaan, utang jangka panjang, beban provisi dan beban administrasi bank (Catatan 13, 18 dan 19).

32. Interest and Other Financial Charges

Interest expense and other financial charges represents interest on short-term bank loans, lease liabilities, long-term loans, provision expense and bank charges (Notes 13, 18 and 19).

33. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 27 Februari 2013.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 3.301 karyawan tahun 2012.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai dengan jumlah liabilitas imbalan kerja pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

33. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report on the defined-benefit post-employment reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary dated February 27, 2013.

Number of eligible employees is 3,301 in 2012.

A reconciliation of the present value of unfunded long-term employee benefit liability to the amount of long-term employee benefit liability presented in the consolidated statements of financial position is as follows:

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang tidak didanai	21.388	24.038	23.241	18.363	17.912	Present value of unfunded defined-benefit reserve
Beban jasa lalu	-	(259)	(278)	(296)	(315)	Past service costs
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	-	(2.391)	(3.422)	(867)	(2.467)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>21.388</u>	<u>21.388</u>	<u>19.541</u>	<u>17.200</u>	<u>15.130</u>	Long-term employee benefit liability

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of the long-term employee benefit liability are as follows:

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	21.388	19.541	Balance at beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang berjalan	-	1.904	Long-term employee benefit expense during the year
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	-	(57)	Payments made during the year
Saldo akhir tahun	<u>21.388</u>	<u>21.388</u>	Balance at end of the year

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

Tingkat kematian	: Indonesia II	: Mortality rate
Umur pensiun normal	: 55 tahun/55 years old	: Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	: 5% per tahun/5% per annum	: Salary increase rate
Tingkat bunga diskonto	: 6% dan 7% per tahun pada tahun 2012 dan 2011/ 6% and 7% per annum in 2012 and 2011	: Discount rate
Tingkat pengunduran diri	: 3% per tahun antara usia 18 sampai dengan 44 tahun lalu menurun menjadi 0% per tahun antara usia 45 sampai dengan 54 tahun/ 3% per annum at age 18 up to 44 years old, then decrease to 0% per annum at age 45 up to 54 years old	: Withdrawal/Resignation rate

34. Pajak Penghasilan

34. Income Tax

Beban pajak Grup terdiri dari:

The tax expense of the Group consists of the following:

	30 Juni (6 Bulan)/ June 30 (Six Months)		
	2013	2012	
Pajak kini	2.546	948	Current tax
Pajak tangguhan	2.867	3.983	Deferred tax
Jumlah	<u>5.413</u>	<u>4.931</u>	Total

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak (Rugi fiskal) Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income (fiscal loss) of the Company is as follows:

	30 Juni (6 Bulan)/ June 30 (Six Months)		
	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	15.129	6.099	Income before tax per consolidated statements comprehensive of income
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	(8.129)	(404)	Income before tax of subsidiaries - net
Laba sebelum pajak Induk Perusahaan	7.000	5.695	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(444)	306	Provision for impairment losses
Amortisasi biaya dibayar dimuka	(15)	(19)	Amortization of prepaid expenses
Sewa pembiayaan	(80)	673	Capital lease
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(20.036)	(28.966)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah - bersih	(20.575)	(28.006)	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Jamuan dan representasi	280	1.158	Representation and entertainment
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(299)	(453)	Interest income already subjected to final tax
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final - bersih	(90)	-	Rent income already subjected to final tax - net
Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi	-	(1.085)	Share in net income of an associate
Jumlah - bersih	(109)	(380)	Net
Rugi fiskal Perusahaan	(13.684)	(22.691)	Fiscal loss of the Company
Akumulasi Rugi Fiskal			Accumulated Fiscal Loss
Rugi fiskal untuk periode-periode 6 bulan yang berakhir:			Fiscal Loss for three-month periods ended:
30 Juni 2013	(13.684)	-	June 30, 2013
30 Juni 2012	-	(22.691)	June 30, 2012
Rugi fiskal untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012	(52.980)	-	Fiscal Loss for the year ended December 31, 2012
Jumlah Akumulasi Rugi Fiskal	(66.664)	(22.691)	Total Accumulated Fiscal Loss

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable of the Group are as follows:

	30 Juni (6 Bulan)/ June 30 (Six Months)		
	2013	2012	
Beban pajak kini			Current tax expense
Entitas anak			Subsidiaries
ABB	2.546	948	ABB
Jumlah	2.546	948	Subtotal
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	(703)	(6.540)	Article 22
Pasal 25	-	(2.287)	Article 25
Entitas anak			Subsidiary
ABB	(1.667)	(468)	ABB
BLCT	(306)	(646)	BLCT
BSS	-	(7)	BSS
Jumlah	(2.676)	(9.948)	Subtotal
Utang pajak kini - bersih	(130)	(9.000)	Current tax payable - net
	30 Juni/ June 30	31 Desember/ December 31	
	2013	2012	
Estimasi tagihan pajak (Catatan 8)			Estimated claim for tax (Note 8)
Perusahaan	(703)	(14.333)	The Company
Entitas Anak			Subsidiary
BLCT	(306)	(1.056)	BLCT
BSS	-	(7)	BSS
Jumlah	(1.009)	(15.396)	
Utang pajak kini (Catatan 15)			Current tax payable (Note 15)
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas Anak			Subsidiaries
ABB	879	18	ABB
Utang pajak kini	879	18	Current tax payable

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ <i>Credited (charged) to consolidated statements of comprehensive income for the year</i>	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ <i>Credited (charged) to consolidated statements of comprehensive income for the year</i>	30 Juni 2013/ June 30, 2013
Liabilitas pajak tangguhan:					
Perusahaan					
Rugi fiskal	-	10.596	10.596	2.737	13.333
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	3.233	289	3.522	-	3.522
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	714	418	1.132	(90)	1.042
Sewa pembiayaan	(593)	(78)	(671)	(16)	(687)
Akumulasi penyusutan aset tetap	(85.828)	(9.254)	(95.082)	(4.007)	(99.089)
Biaya dibayar dimuka	31	(8)	23	(3)	20
Jumlah	(82.443)	1.963	(80.480)	(1.379)	(81.859)
Entitas anak	(23.294)	(6.174)	(29.468)	(1.488)	(30.956)
Liabilitas pajak tangguhan	(105.737)	(4.211)	(109.948)	(2.867)	(112.815)

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ <i>Credited (charged) to consolidated statements of comprehensive income for the year</i>	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ <i>Credited (charged) to consolidated statements of comprehensive income for the year</i>	30 Juni 2013/ June 30, 2013
Liabilitas pajak tangguhan:					
Perusahaan					
Rugi fiskal	-	10.596	10.596	2.737	13.333
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	3.233	289	3.522	-	3.522
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	714	418	1.132	(90)	1.042
Sewa pembiayaan	(593)	(78)	(671)	(16)	(687)
Akumulasi penyusutan aset tetap	(85.828)	(9.254)	(95.082)	(4.007)	(99.089)
Biaya dibayar dimuka	31	(8)	23	(3)	20
Jumlah	(82.443)	1.963	(80.480)	(1.379)	(81.859)
Entitas anak	(23.294)	(6.174)	(29.468)	(1.488)	(30.956)
Liabilitas pajak tangguhan	(105.737)	(4.211)	(109.948)	(2.867)	(112.815)

Berikut ini adalah perincian liabilitas pajak tangguhan per entitas:

The details of deferred tax liabilities of each entity are as follows:

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
Liabilitas pajak tangguhan:			
Perusahaan	81.859	80.480	Company
Entitas anak			Subsidiaries
ABB	15.452	14.516	ABB
VWBI	12.062	11.826	VWBI
BSST	2.657	2.200	BSST
BLCT	785	926	BLCT
Jumlah	112.815	109.948	Total

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	30 Juni (6 Bulan)/ June 30 (Six Months)		
	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	15.129	6.099	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	(8.129)	(404)	Income before tax of the subsidiaries - net
Laba sebelum pajak Perusahaan	7.000	5.695	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	1.400	1.139	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap			Tax effect of permanent differences
Jamuan dan representasi	56	232	Representation and entertainment
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(60)	(91)	Interest income already subjected to final tax
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(18)	-	Interest rent already subjected to final tax
Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi	-	(217)	Share in net income of an associated company
Jumlah - bersih	(22)	(76)	Net
Beban pajak perusahaan	1.378	1.063	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	4.035	3.868	Tax expense of the subsidiaries
Jumlah beban pajak	5.413	4.931	Total tax expense

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi (Catatan 23).

In December 2007, the Government issued a regulation relating to a tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition (Note 23).

Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan beranggapan akan tetap memenuhi persyaratan tersebut sampai dengan saat Perusahaan dapat merealisasikan pajak tangguhan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan penurunan tarif pajak tersebut dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan.

The Company has complied with these requirements and expects to still comply at the time that the Company expects to realize the deferred tax and therefore, has applied the reduced tax rate in determining its deferred tax.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

35. Laba Per Saham

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham:

	30 Juni (6 Bulan)/ June 30 (Six Months)	
	2013	2012
Laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan untuk perhitungan laba per saham dasar (dalam Rp '000.000)	6.670	2.055
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	4.098.997.362	3.854.352.041
Jumlah rata-rata tertimbang untuk perhitungan laba per saham dilusian	-	4.105.000.000
Laba bersih per saham (dalam Rupiah Penuh)		
Dasar	1,63	0,50
Dilusian	-	0,50

35. Earnings Per Share

The following are the data used for the computation of earnings per share:

Net income attributable to owners of the Company for computation of basic earnings per share (in Rp '000.000)	6.670	2.055
Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share	4.098.997.362	3.854.352.041
Weighted average number of shares outstanding for computation of diluted earnings per share	-	4.105.000.000
Earnings per share (in full Rupiah)		
Basic	1,63	0,50
Diluted	-	0,50

36. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Hubungan Berelasi

- a. PT Sungai Budi dan PT Budi Delta Swakarya merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:
 - PT Budi Makmur Perkasa
 - PT Golden Sinar Sakti
 - PT Budi Semesta Satria
 - Ve Wong Corporation, Taiwan
- c. PT Tunas Baru Lampung Tbk adalah entitas asosiasi.

36. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. PT Sungai Budi and PT Budi Delta Swakarya are stockholders of the Company.
- b. Companies which have partly the same stockholders as the Company are as follows:
 - PT Budi Makmur Perkasa
 - PT Golden Sinar Sakti
 - PT Budi Semesta Satria
 - Ve Wong Corporation, Taiwan
- c. PT Tunas Baru Lampung Tbk is an associated company.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Transaksi pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas atau Percentage to Total Assets/Liabilities		
	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	30 Juni/ June 30 2013 %	31 Desember/ December 31 2012 %	
	Aset				
Piutang usaha					Assets
PT Sungai Budi	275.076	394.554	12,58	17,16	Trade accounts receivable PT Sungai Budi
Piutang lain-lain					
PT Tunas Baru Lampung	1.928	-	0,09	-	
Liabilitas					
Utang usaha					Liabilities
PT Golden Sinar Sakti	4.888	26.927	0,37	1,86	Trade accounts payable PT Golden Sinar Sakti
PT Budi Semesta Satria	1.112	1.083	0,08	0,07	PT Budi Semesta Satria
PT Tunas Baru Lampung Tbk	-	882	-	0,06	PT Tunas Baru Lampung Tbk
Jumlah	6.000	28.892	0,45	1,99	Total
Utang pihak berelasi non-usaha					Due to a related party
Ve Wong Corporation, Taiwan	44.912	43.488	3,40	3,01	Ve Wong Corporation, Taiwan
Persentase terhadap Pendapatan/Beban yang bersangkutan/ Percentage Total Respective Revenues/Expenses					
	30 Juni (6 Bulan)/ June 30 (Six Months)		30 Juni (6 Bulan)/ June 30 (Six Months)		
	2013	2012	2013	2012	
Pendapatan usaha					
Pendapatan usaha					Net sales
PT Sungai Budi	642.294	822.388	59,51	68,85	PT Sungai Budi
Beban pokok penjualan					
Beban pokok penjualan					Cost of sales
PT Tunas Baru Lampung Tbk	5.035	-	0,52	-	PT Tunas Baru Lampung Tbk
PT Budi Makmur Perkasa	18.905	17.371	1,95	1,61	PT Budi Makmur Perkasa
Jumlah	23.940	17.371	2,48	1,61	Total
Beban usaha					
Beban usaha					Operating expenses
PT Budi Delta Swakarya	3.717	3.507	5,80	5,95	PT Budi Delta Swakarya
PT Budi Makmur Perkasa	45	45	0,07	0,08	PT Budi Makmur Perkasa
Jumlah	3.762	3.552	5,87	6,03	Total

Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada karyawan kunci (Dewan Komisaris dan Direksi) adalah sebagai berikut:

The Group provides compensation to the key management personnel. The remuneration of the key management (Board of Commissioners and Directors) were as follows:

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

		30 Juni (6 Bulan) / June 30 (Six Months) 2013				
		Dewan Direksi/ Board of Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Jumlah/Total		
		%	%			
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek		100%	100%	12.458	Salary and other short-term employee benefits	
		9.586	2.872			
		30 Juni (6 Bulan) / June 30 (Six Months) 2012				
		Dewan Direksi/ Board of Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Jumlah/Total		
		%	%			
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek		100%	100%	10.886	Salary and other short-term employee benefits	
		8.335	2.551			

Perjanjian-perjanjian antara Grup dengan pihak-pihak berelasi:

Significant agreements between the Group and related parties are as follows:

Distribusi dan Perjanjian Penjualan

Distributorship and Sales Agreements

a. Pada tanggal 1 Februari 1994, Perusahaan melakukan perjanjian keagenan dengan PT Sungai Budi (SB), pemegang saham, yang berlaku selama tiga (3) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan perjanjian ini dan addendum tertanggal 1 November 1995, SB ditunjuk sebagai agen tunggal di seluruh wilayah di Indonesia atas produk asam sitrat, tapioka dan karung plastik yang diproduksi Perusahaan. Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk ini di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari SB. Harga jual ke SB ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata SB kepada para pelanggan dikurangi dengan sejumlah Rupiah tertentu per kilogram produk untuk asam sitrat, tapioka dan karung plastik. Jangka waktu kredit adalah empat bulan dari tanggal pengiriman, setelah itu denda akan dikenakan kepada SB dengan suku bunga yang akan ditentukan oleh kedua belah pihak. Tidak ada denda yang dikenakan untuk tahun 2013 dan 2012.

a. On February 1, 1994, the Company entered into a distributorship agreement with PT Sungai Budi (SB), a stockholder, for a period of three (3) years and can be extended upon approval of both parties. Based on this agreement and its addendum dated November 1, 1995, SB was appointed as the sole distributor in Indonesia for citric acid, tapioca starch and plastic packaging products manufactured by the Company. The Company can not sell these products in Indonesia through other distributors without the consent of SB. The selling price charged to SB is determined based on the average selling price of SB to its third party customers after deducting certain Rupiah per kilogram products for citric acid, tapioca starch and plastic packaging. The credit term is four (4) months from delivery date, after which a penalty will be charged to SB at a rate to be determined by both parties. No penalty was charged in 2013 and 2012.

Berdasarkan addendum perjanjian terakhir tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan dan SB setuju bahwa harga produk-produk khusus dari tepung tapioka, asam sitrat dan karung plastik adalah harga jual rata-rata agen (ex-works) kepada pelanggan selama sebulan setelah dikurangi masing-masing sebesar Rp 350 (Rupiah penuh) per kilogram, Rp 400 (Rupiah penuh) per kilogram dan Rp 200 (Rupiah penuh) per kilogram. Angkutan laut atau biaya pengiriman (jika ada) akan dibebankan kepada Perusahaan.

Based on the latest addendum agreement dated January 3, 2011, the Company and SB agreed that the prices of special products of tapioca starch, citric acid and plastic packaging are the average selling price of agents (ex-works) to customers during the month after deduction of Rp 350 (full amount) per kilogram, Rp 400 (full amount) per kilogram and Rp 200 (full amount) per kilogram, respectively. The sea freight or shipping cost (if any) will be charged to the Company.

- b. Pada tanggal 2 Januari 1996, BLCT juga mengadakan perjanjian keagenan tepung tapioka dengan SB sesuai dengan syarat dan kondisi yang sama dengan perjanjian distribusi di antara Perusahaan dan SB.

Berdasarkan addendum terakhir pada tanggal 3 Januari 2011, BLCT dan SB juga setuju untuk meningkatkan nilai penambah dari dasar harga jual tepung tapioka menjadi Rp 350 (Rupiah penuh) per kilogram.

- c. Pada tanggal 22 Januari 1996, VWBI mengadakan perjanjian dengan Ve Wong Corporation (VWC), Taiwan, mengenai pembelian monosodium glutamat (MSG) yang diproduksi oleh VWBI. Pembelian tersebut tunduk pada ketentuan sebagai berikut:

- i. Harga harus didasarkan pada kondisi pasar yang berlaku pada saat pembelian;
- ii. Sekurang-kurangnya 1.000 ton MSG dan sisa produk lainnya yang tidak terjual di pasar domestik harus dijual setiap bulan untuk VWC. Jika pasar domestik untuk MSG memenuhi atau melebihi 500 ton metrik per bulan, maka VWBI setuju untuk meningkatkan kapasitas produksi awal;
- iii. VWC wajib untuk membeli MSG hanya dari VWBI, kecuali VWBI tidak mampu menyediakan volume yang diperlukan dari produk yang dibutuhkan;

Perjanjian ini akan tetap berlaku sampai peristiwa-peristiwa tertentu (misalnya pelanggaran kewajiban, kepailitan, dan lain-lain) terjadi atau diakhiri dengan persetujuan kedua belah pihak secara tertulis.

- d. Grup menyewa ruang kantor mereka di Jakarta secara tahunan dari PT Budi Delta Swakarya, pihak berelasi.

Pada tahun 1995, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa tanah untuk jangka waktu 30 tahun untuk pabrik-pabrik karung plastik berlokasi di Tangerang dan Lampung. Tanah tersebut disewa dari Widarto dan Santoso Winata, pemegang saham Perusahaan.

- b. On January 2, 1996, BLCT also entered into a tapioca starch distributorship agreement with SB under the same terms and conditions as the distributorship agreement between the Company and SB.

Based on the latest addendum on January 3, 2011, BLCT and SB also agreed for a further reduction in the selling price of tapioca starch to Rp 350 (full amount) per kilogram.

- c. On January 22, 1996, VWBI entered into an agreement with Ve Wong Corporation (VWC), Taiwan, regarding the purchase of monosodium glutamate (MSG) produced by VWBI. The purchase is subject to the following terms:

- i. Price shall be based on the prevailing market conditions at the time of purchase;
- ii. At least 1,000 metric tons of MSG and any other remaining products unsold in domestic market shall be sold each month to VWC. If the domestic market for MSG meets or exceeds 500 metric tons per month, then VWBI shall agree to expand its production capacity;
- iii. VWC shall be obliged to purchase MSG solely from VWBI, unless VWBI is unable to provide the required volume of the product;

The agreement shall remain in force until certain events (i.e. breach of obligation, bankruptcy, etc.) occur or terminated by a mutual agreement by both parties in writing.

- d. The Group lease its office spaces in Jakarta on an annual basis from PT Budi Delta Swakarya, a related party.

In 1995, the Company entered into land rental agreement for a period of 30 years for its plastic packaging factories located in Tangerang and Lampung. The land is rented from Widarto and Santoso Winata, the Company's stockholders.

Berdasarkan addendum terakhir perjanjian sewa menyewa tanah pada tanggal 1 November 2010, perjanjian sewa tanah di Lampung sebesar Rp 600 diperpanjang dari 1 November 2010 sampai 31 Oktober 2015, sedangkan sewa atas tanah di Tangerang tidak diperpanjang.

Pada tahun 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa tanah dengan jangka waktu dua (2) tahun untuk pabrik karung plastik yang berlokasi di Subang. Tanah tersebut disewa dari PT Budi Makmur Perkasa, pihak berelasi. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa, beban sewa ditetapkan sebesar Rp 90 per tahun, terakhir diperpanjang untuk periode 1 November 2012 sampai dengan 31 Oktober 2014.

37. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar (yakni risiko suku bunga, risiko mata uang asing dan risiko komoditas) risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko kredit.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga, risiko komoditas dan risiko mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait utang bank jangka pendek, liabilitas sewa pembiayaan dan utang jangka panjang.

Based on the latest addendum to the land rental agreement dated November 1, 2010, the Rp 600 land agreement in Lampung was extended from November 1, 2010 until October 31, 2015, while the rental for the land in Tangerang was not extended.

In 2002, the Company entered into a land rental agreement for a period of two (2) years for its plastic packaging factories located in Subang. The land is rented from PT Budi Makmur Perkasa, an affiliated company. Based on the rental agreement, the annual rental fee amounted to Rp 90 per annum for the period from November 1, 2012 until October 31, 2014.

37. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group' financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group is managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk and credit risk.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risks, commodity risk and foreign currency exchange risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates short-term bank loans, lease liabilities, and long-term loans.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dalam mata uang Rupiah dan US\$, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a mix of variable-rate debts in Rupiah and US\$ currency, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk as of June 30, 2013 and December 31, 2012:

		30 Juni/ June 30, 2013					
		Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate			
		Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	587.743	-	-	-	-	587.743	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	80.175	321.309	-	-	-	401.484	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	5.302	9.014	-	-	-	14.316	Lease liabilities
Jumlah	673.220	330.323	-	-	-	1.003.543	Total
		31 Desember/ December 31, 2012					
		Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate			
		Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	578.457	-	-	-	-	578.457	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	67.094	357.053	-	-	-	424.147	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	8.780	6.595	-	-	-	15.375	Lease liabilities
Jumlah	654.331	363.648	-	-	-	1.017.979	Total

Pada tanggal pelaporan, eksposur Grup untuk risiko suku bunga adalah minimal dan Grup berpendapat bahwa tidak terdapat kemungkinan perubahan suku bunga yang dapat mempengaruhi hasil operasi Grup.

At the reporting date, the Group's exposure to interest rate risk is minimal and the Group believes that no reasonably possible change in the interest rate could significantly affect the results of the Group's operations.

Risiko Komoditas

Commodity Risk

Risiko komoditas adalah risiko adanya fluktuasi pada harga pasar komoditas atas gabungan produk-produk yang diproduksi. Kebijakan Grup untuk mengelola risiko ini adalah dengan cara melakukan sebagian penjualan dengan kontrak.

Commodity risk is the risk of fluctuations in prevailing market commodity prices on the mix of products it produces. The Group's policy is to manage this risk through certain sales use of contract.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan harga pasar pada tanggal 30 Juni 2013, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in market price at June 30, 2013, with all other variables held constant, to the income before tax for the three-month period ended June 30, 2013:

	Kenaikan (penurunan) dalam persentase/ <i>Increase (decrease) in percentage</i>	Efek terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect on income before tax</i>	
Produk grup	10% (10)%	1.513 (1.513)	Groups product

Risiko Mata Uang Asing

Risiko Mata Uang Asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko Mata Uang Asing terutama terkait dengan utang jangka panjang.

Grup juga memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Grup mengelola risiko nilai tukar dengan menyesuaikan antara penerimaan dan pembayaran dalam mata uang yang sama dan melakukan pengawasan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2013. 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan pada saat pelaporan mata uang asing kepada manajemen kunci secara internal dan merupakan penilaian manajemen yang mungkin terjadi atas nilai tukar.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the foreign exchange risk relates primarily to long-term loans.

The Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

The Group manages the foreign currency exchange risk by matching receipts and payments in the same currency and through monitoring.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in Rupiah exchange rate against foreign currencies with all other variables held constant, to the income before tax for the six-month period ended June 30, 2013. 5% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management assessment of a reasonably possible change in foreign exchange rates.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Kenaikan (Penurunan) Dalam Persentase/ <i>Increase</i> (<i>Decrease</i>) <i>in Percentage</i>	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ <i>Effect on Income</i> <i>Before Tax</i>	
Rupiah terhadap:			Rupiah to:
Dolar Amerika Serikat	5%	20.542	U.S. Dollar
	(5%)	(20.542)	
Dollar Singapura	5%	9	Singapore Dollar
	(5%)	(9)	
Euro	5%	366	Euro
	(5%)	(366)	
JPY	5%	2.018	JPY
	(5%)	(2.018)	

Dampak dari perubahan nilai tukar Rupiah untuk mata uang lainnya terutama perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing.

The impact of the above change in exchange rate of Rupiah to other currencies is mainly the result of change in the fair value of foreign currencies denominated financial assets and financial liabilities.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

The Company anticipates full credit risk by adopting prudent credit risk management. Besides the credit rating with great prudence, strong internal control, good collection management and regular monitoring and analysis of customers business and financial and financed asset.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired are assessed by reference to historical information about counterparty default rates.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012:

The table below shows consolidated statements of financial position exposures related to credit risk as of June 30, 2013 and December 31, 2012:

	30 Juni/ June 30 2013	31 Desember/ December 31 2012	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas di bank dan deposito berjangka	95.298	93.128	Cash in banks and time deposits
Investasi jangka pendek	965	12.168	Short-term investments
Piutang usaha	393.821	502.424	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	4.180	2.260	Other accounts receivable
Jumlah	494.264	609.980	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance The Group' operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of June 30, 2013 and December 31, 2012:

	30 Juni/ June 30, 2013				Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years		
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka pendek	587.743	-	-	-	587.743	Short-term bank loans
Utang usaha	59.947	-	-	-	59.947	Trade accounts payable
Beban akrual	16.414	-	-	-	16.414	Accrued expenses
Utang lain-lain	810	-	-	-	810	Other accounts payable
Liabilitas sewa pembiayaan	5.302	7.229	1.785	-	14.316	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	80.175	87.190	234.119	-	401.484	Long-term bank loans
Utang pihak berelasi non-usaha	44.912	-	-	-	44.912	Due to a related party
Jumlah	795.303	94.419	235.904	-	1.125.626	Total

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ December 31, 2013				Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years		
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka pendek	578.457	-	-	-	578.457	Short-term bank loans
Utang usaha	178.084	-	-	-	178.084	Trade accounts payable
Beban akrual	18.046	-	-	-	18.046	Accrued expenses
Utang lain-lain	6.622	-	-	-	6.622	Other accounts payable
Liabilitas sewa pembiayaan	8.780	5.480	1.115	-	15.375	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	67.094	83.992	244.051	29.010	424.147	Long-term bank loans
Utang pihak berelasi non-usaha	43.488	-	-	-	43.488	Due to a related party
Jumlah	900.571	89.472	245.166	29.010	1.264.219	Total

38. Ikatan dan Perjanjian Penting

Pengurangan Emisi yang Disertifikasi

- a. Berdasarkan Perjanjian Penerapan Kerjasama tanggal 16 Februari 2006, Perusahaan dan Sumitomo Corporation, Jepang (SC) menyetujui skema dasar pembangunan proyek *Clean Development Mechanism* (CDM) sesuai dengan Protokol Kyoto tahun 1997 dan pembagian pendapatan atas penjualan Pengurangan Emisi yang Disertifikasi (*Certified Emission Reduction – CER*).

Berdasarkan Perjanjian Bagi Hasil Pengurangan Emisi yang Disertifikasi tanggal 21 Juli 2006, Perusahaan menyetujui untuk menghasilkan dan mentransfer ke SC *National Registry Account* atas CER dalam jumlah tertentu. Perusahaan menyetujui bahwa untuk jangka waktu kedepan SC akan membantu Perusahaan memasarkan CER dengan jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun (*Long Term Forward Contract – LTFC*).

Sebagai tambahan, Perusahaan memberikan persetujuan atas LTFC yang telah selesai dinegosiasikan oleh SC dengan nasabah tertentu.

Seluruh pendapatan atas penjualan CER setelah dikurangi biaya-biaya akan dibagi antara Perusahaan dan SC. Perusahaan akan mentransfer sebagian CER ke rekening pemerintah Jepang tidak lebih dari Maret 2013 sebagai pertukaran untuk penggunaan dana NEDO (*New Energy and Industrial Technology Development Organization*).

Pada tanggal 30 Juni 2013, sertifikasi CER masih dalam proses dan diperkirakan akan diterima oleh Perusahaan pada semester kedua tahun 2013.

38. Agreements and Commitments

Certified Emission Reduction

- a. Based on Joint Implementation Agreement dated February 16, 2006, the Company and Sumitomo Corporation, Japan (SC) agreed to the project development of *Clean Development Mechanism* (CDM) scheme in accordance with Kyoto Protocol of 1997 and revenue sharing on the *Certified Emission Reduction – CERs* sales proceeds/costs

Based on *Certified Emission Reduction Revenue Sharing Agreement* dated July 21, 2006, the Company agreed to generate and transfer to SC *National Registry Account* the CERs in certain amount. The Company agreed that in the future SC will engage in the marketing of CERs for a period of more than one year (*Long Term Forward Contract – LTFC*).

In addition, the Company approved the LTFC of SC with certain customers.

The net sales proceeds of CERs after deducting any charges shall be shared between the Company and SC. The Company will transfer part of CERs to Japanese government accounts not more than March 2013 as an exchange for the use of NEDO's fund (*New Energy and Industrial Technology Development Organization*).

As of June 30, 2013, the CER certification is still in process and expected to be received by the Company in second semester in 2013.

- b. Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perusahaan dan Sumitomo Corporation, Jepang (SC) mengadakan Perjanjian Bagi Hasil atas Pengurangan Emisi yang Disertifikasi (CER) atas proyek Perusahaan di pabrik Tulang Bawang, Pakuan Agung dan BLP (Gunung Agung).

Seluruh pendapatan atas penjualan CER setelah dipotong biaya-biaya, akan dibagi antara Perusahaan dan SC.

Pada bulan Juni 2011 dan November 2012, Perusahaan telah memperoleh CER yang telah disertifikasi untuk proyek PLTBG yang berlokasi di Gunung Agung. Sedangkan dua (2) proyek lainnya masih dalam proses sertifikasi.

- c. Berdasarkan Perjanjian Pembelian CER pada tanggal 14 Juli 2011, Perusahaan setuju untuk menjual seluruh CER yang akan dihasilkan dari proyek PLTBG yang berlokasi di Way Jepara, Unit VI-Lampung dan Terbanggi kepada Cargill International SA, Switzerland (Cargill) dengan harga tertentu dan kondisi tertentu. Pada bulan Agustus sampai dengan November 2012, Perusahaan telah memperoleh CER yang telah disertifikasi untuk periode tertentu untuk ketiga proyek PLTBG tersebut.

Sampai dengan bulan Juni 2013, CER yang telah disertifikasi untuk proyek PLTBG yang berlokasi di Way Jepara, Unit VI-Lampung dan Terbanggi telah diserahkan kepada Cargill dan disajikan dalam akun "Penghasilan (beban) lain-lain Pendapatan CER-bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Fasilitas L/C Line dan T/R

- a. Berdasarkan Surat tanggal 6 Februari 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas L/C Line dan T/R sublimit SKBDN dan T/R dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Fasilitas tersebut berjangka waktu 1 tahun dan terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Juni 2014 dengan maksimum kredit sebesar US\$ 30 juta dan dijamin dengan deposito (Catatan 5).

Nilai L/C yang terbuka pada tanggal 30 Juni 2013 sebesar US\$ 191 ribu dan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar US\$ 7,99 juta.

- b. On August 24, 2007, the Company and Sumitomo Corporation, Japan (SC) Based on Certified Emission Reduction (CER) Revenue Sharing Agreement for the Company's project in Tulang Bawang, Pakuan Agung and BLP (Gunung Agung) factories.

The net sales proceeds of CERs after deducting any charges shall be shared between the Company and SC.

In June 2011 and November 2012, the Company has successfully obtained CER Certificate for PLTBG in Gunung Agung, while the certificates for the two (2) other projects are still in process.

- c. Based on Certified Carbon Emission Reduction (CER) Agreement dated July 14, 2011, the Company agreed to sale all CER from PLTBG project in Way Jepara, Unit VI-Lampung and Terbanggi to Cargill International SA, Switzerland (Cargill) with price and condition term. On August until November 2012, the Company has successfully obtained CER Certificate for all PLTBG projects.

Up to June 2013, certified CER for PLTBG Way Jepara, Unit VI-Lampung and Terbanggi has been handed to Cargill and presented in account " Other Income (expense)CER Income-net" in consolidated statement of Comprehensive Income.

L/C Line and T/R facility

- a. Based on Letter dated February 6, 2008, the Company obtained an L/C Line and T/R facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk. These facilities maturing in one (1) year and has been extended until June 9, 2014 with a maximum credit amounting to US\$ 30 million and collateralized by a time deposit (Note 5).

The balance of L/C Line available as of June 30, 2013 amounted to US\$ 191 thousand and as of December 31, 2012 amounted to US\$ 7.99 million.

- b. Berdasarkan Surat tanggal 17 Maret 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas L/C Impor dan SKBDN dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Fasilitas tersebut berjangka waktu 1 tahun dan terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 dengan maksimum kredit sebesar US\$ 10 juta dan dijamin dengan deposito (Catatan 5).

Nilai L/C yang terbuka pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar US\$ 866 ribu dan US\$ 2,25 juta.

- c. Berdasarkan Surat tanggal 14 Juni 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas L/C Impor dan SKBDN dari PT Bank Permata Tbk. Fasilitas tersebut berjangka waktu 1 tahun dan terakhir diperpanjang sampai dengan 2 Juli 2014 dengan maksimum kredit sebesar US\$ 20 juta dan dijamin dengan deposito (Catatan 5).

Nilai L/C yang terbuka pada tanggal 30 Juni 2013 sebesar nihil dan pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 3.187 dan US\$ 2,01 juta.

- b. Based on Letter dated March 17, 2008, the Company obtained an L/C Import facility and SKBDN from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. These facilities maturing in one (1) year and has been extended until March 31, 2014 with a maximum credit amounting to US\$ 10 million and collateralized by a time deposit (Note 5).

The balance of L/C Import available as of June 30, 2013 and December 31, 2012 amounted to US\$ 866 thousand and US\$ 2.25 million, respectively.

- c. Based on Letter dated June 14, 2012, the Company obtained an L/C Import facility and SKBDN from PT Bank Permata Tbk. These facilities maturing in one (1) year and has been extended until July 2, 2014 with a maximum credit amounting to US\$ 20 million and collateralized by a time deposit (Note 5).

The balance of L/C Import available as of June 30, 2013 amounted to nil and as of December 31, 2012 amounted to Rp 3.187 and US\$ 2.01 million.

39. Informasi Segmen Usaha

Segmen Primer

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Informasi segmen Grup disajikan berdasarkan jenis produk, yakni tepung tapioka, glukosa dan fruktosa, asam sitrat dan produk kimia lainnya, karung plastik, tepung tapioka modifikasi dan lain-lain. Produk-produk tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Grup, sebagai berikut:

39. Segment Information

Primary Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group's segment information is presented based on their products, namely tapioca starch, glucose and fructose, citric acid and other chemical products, plastic packaging, modified tapioca starch and others. These products are the basis on which The Group reports its primary segment information, as follows:

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

30 Juni (6 Bulan) / June 30 (Six Months) 2013

	Tepung Tapioka/ Tapioca Starch	Glukosa dan Fruktosa/ Glucose and Fructose	Asam Sitrat dan Produk Kimia Lainnya/ Citric Acid and Other Chemical Product	Karung Plastik/ Plastic Packaging	Monosodium Glutamate	Tepung Tapioka Modifikasi/ Modified Tapioca Starch	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Laporan Laba Rugi Komprehensif									Statement of Comprehensive Income
Pendapatan usaha	741.214	476.243	13.117	36.708	-	-	(188.025)	1.079.257	Revenues
Hasil segmen									Segment results
Laba kotor	51.811	50.119	7.529	2.615	-	-	-	112.074	Segment gross profits
Beban penjualan	(16.604)	(9.915)	(1.552)	(539)	-	(7)	-	(28.617)	Selling Expense
Beban umum dan administrasi	(21.052)	(10.261)	(3.158)	(773)	-	(186)	-	(35.430)	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya	(23.256)	(17.800)	(2.122)	(737)	-	-	-	(43.915)	Interest and other financial charges
Beban lain-lain - bersih	14.654	812	(469)	-	(2.990)	59	(1.049)	11.017	Other expenses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	5.553	12.955	228	566	(2.990)	(134)	(1.049)	15.129	Income (loss) before tax
Jumlah beban pajak	(1.238)	(3.482)	-	-	(235)	(458)	-	(5.413)	Total tax expense
Laba (rugi) bersih	4.315	9.473	228	566	(3.225)	(592)	(1.049)	9.716	Net income (loss)
Laporan Posisi Keuangan									Statement of Financial Position
Aset Segmen	1.139.451	575.096	213.206	131.352	81.077	27.338	-	2.167.520	Segment Assets
Liabilitas Segmen	620.183	242.441	109.459	82.495	129.343	3.449	-	1.187.370	Segment Liabilities
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	50.971	13.021	-	12	-	561	-	64.565	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap	48.708	10.228	136	1.542	-	232	-	60.846	Depreciation of property, plant and equipment

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

		30 Juni (6 Bulan)/ June 30 (Six Months) 2012								
		Tepung Tapioka/ Tapioca Starch	Glukosa dan Fruktosa/ Glucose and Fructose	Asam Sitrat dan Produk Kimia Lainnya/ Citric Acid and Other Chemical Product	Karung Plastik/ Plastic Packaging	Monosodium Glutamate	Tepung Tapioka Modifikasi/ Modified Tapioca Starch	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Laporan Laba Rugi Komprehensif									Statement of Comprehensive Income	
Pendapatan usaha	870.490	368.872	43.850	36.449	-	4.540	(129.774)	1.194.427	Revenues	
Hasil segmen									Segment results	
Laba kotor	75.878	34.864	2.124	3.545	-	171	-	116.582	Segment gross profits	
Beban penjualan	(11.591)	(7.442)	(274)	(457)	-	(109)	-	(19.873)	Selling Expense	
Beban umum dan administrasi	(27.050)	(8.208)	(649)	(1.483)	(1.061)	(591)	-	(39.042)	General and administrative expenses	
Beban bunga dan keuangan lainnya	(22.342)	(12.056)	(1.125)	(936)	-	(117)	-	(36.576)	Interest and other financial charges	
Beban lain-lain - bersih	(6.320)	(3.739)	(15)	(363)	(4.238)	(317)	-	(14.992)	Other expenses - net	
Laba (rugi) sebelum pajak	8.575	3.419	61	306	(5.299)	(963)	-	6.099	Income (loss) before tax	
Jumlah beban pajak	(1.539)	(2.285)	(11)	(53)	(658)	(385)	-	(4.931)	Total tax expense	
Laba (rugi) bersih	7.036	1.134	50	253	(5.957)	(1.348)	-	1.168	Net income (loss)	
		31 Desember/ December 31 2012								
		Tepung Tapioka/ Tapioca Starch	Glukosa dan Fruktosa/ Glucose and Fructose	Asam Sitrat dan Produk Kimia Lainnya/ Citric Acid and Other Chemical Product	Karung Plastik/ Plastic Packaging	Monosodium Glutamate	Tepung Tapioka Modifikasi/ Modified Tapioca Starch	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Laporan Posisi Keuangan									Statement of Financial Position	
Aset Segmen	1.277.261	540.353	229.053	123.305	81.371	27.022	-	2.278.365	Segment Assets	
Liabilitas Segmen	773.637	238.220	114.470	76.286	125.478	2.542	-	1.330.633	Segment Liabilities	
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION	
Pengeluaran modal	94.802	36.729	15.569	8.381	5.531	1.837	-	162.849	Capital expenditures	
Penyusutan aset tetap	57.917	23.612	10.009	5.388	3.556	1.180	-	101.662	Depreciation of property, plant and equipment	

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Pada bulan Maret 2013, Perusahaan menghentikan salah satu segmen usahanya yaitu produksi asam sitrat. Penjualan asam sitrat untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar 2,31% dari total penjualan konsolidasian Grup sehingga penghentian segmen usaha tersebut tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap aktivitas operasi Grup secara keseluruhan.

In Maret 2013, the Company terminated one of its business segments – citric acid production. Total sales of citric acid for the year ended December 31, 2012 represent 2.31% of total sales of the Group's consolidated business segments thus, such termination did not significantly affect the Group's operations as a whole.

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Segmen Sekunder

Bentuk segmen sekunder pelaporan segmen Perusahaan dan entitas anak adalah segmen geografis yang ditentukan berdasarkan lokasi fasilitas produksi. Informasi segmen sekunder berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

Secondary Segment

The secondary segment reporting for the Company and its subsidiaries on geographical segment is locations based on the production facility location. The secondary segment basis on geographical locations are as follows:

	30 Juni (6 Bulan)/ June 30 (Six Months)		
	2013	2012	
Pendapatan usaha dari pihak eksternal			Sales from external parties
Lokal			Domestic
Lampung	721.445	904.723	Lampung
Surabaya	74.418	39.086	Surabaya
Subang	6.422	9.428	Subang
Solo	58.744	7.863	Solo
Karawang	207.725	197.411	Karawang
Ekspor	10.503	35.915	Export
Pendapatan Usaha Konsolidasian	<u>1.079.257</u>	<u>1.194.426</u>	Consolidated Net Sales
	30 Juni/ June 30	31 Desember/ December 31	
	2013	2012	
Aset Segmen			Segment assets
Lokal			Domestic
Lampung	1.632.325	1.722.122	Lampung
Jambi	7.050	7.050	Jambi
Surabaya	93.139	94.772	Surabaya
Subang	31.681	36.633	Subang
Solo	137.186	150.929	Solo
Karawang	284.873	266.859	Karawang
Aset Konsolidasian	<u>2.186.254</u>	<u>2.278.365</u>	Consolidated Assets
Pengeluaran Modal			Capital Expenditure
Lokal			Domestic
Lampung	48.535	89.210	Lampung
Surabaya	1.737	3.194	Surabaya
Solo	3.540	52.816	Solo
Karawang	10.741	7.717	Karawang
Subang	12	9.912	Subang
Jumlah	<u>64.565</u>	<u>162.849</u>	Total

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(d/h PT BUDI ACID JAYA Tbk) dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2012 (Diaudit) Serta untuk Periode-
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013
dan 2012 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
(formerly PT BUDI ACID JAYA Tbk) and Subsidiaries
Notes to Consolidated Financial Statements As of
June 30, 2013 (Unaudited) and December 31, 2012
(Audited) and for the Six-Month Periods Ended
June 30, 2013 and 2012 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

40. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

	30 Juni/ June 30, 2013		31 Desember/ December 31, 2012			
	Mata uang asal/ <i>Original Currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent in</i>	Mata uang asal/ <i>Original Currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent in</i>		
Aset					Assets	
Kas dan setara kas	US\$	251.801	2.500	844.760	8.168	Cash and cash equivalents
	SGD	22.639	178	28.568	226	
	EUR	540.757	7.017	16.840	216	
Investasi jangka pendek	US\$	97.227	965	1.225.340	11.849	Short-term investments
Piutang usaha	US\$	2.961.904	29.409	2.061.846	19.938	Trade accounts receivable
Jumlah aset			<u>40.069</u>		<u>40.397</u>	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka pendek	US\$	-	-	208.480	2.016	Short-term bank loans
Utang usaha	US\$	3.379.138	33.551	13.755.324	133.014	Trade accounts payable
	EUR	22.800	296	-	-	
Beban akrual	US\$	342.347	3.399	347.625	3.362	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	JPY	402.139.501	40.356	402.139.501	45.026	Deferred income
Utang bank jangka panjang	US\$	29.640.000	294.296	31.640.021	305.959	Long-term bank loans
Utang pihak berelasi non - usaha	US\$	4.705.833	46.724	4.705.833	45.505	Due to a related party
Jumlah Liabilitas			<u>418.622</u>		<u>534.882</u>	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			<u>378.553</u>		<u>494.485</u>	Net Liabilities

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan konsolidasian.

41. Kontinjensi

Pada tahun 2008, Presiden Direktur VWBI dan Perusahaan, mengajukan usulan likuidasi VWBI ke Pengadilan Negeri Gunung Sugih, Lampung Tengah karena ketidakpastian signifikan VWBI untuk beroperasi secara berkelanjutan.

Pada tanggal 28 Januari 2009, Pengadilan Negeri memutuskan untuk menyetujui usulan likuidasi VWBI. Atas keputusan tersebut, Ve Wong Corporation (VWC), Taiwan, mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung (MA) Republik Indonesia.

Pada tanggal 26 Mei 2010, MA mengabulkan permohonan Kasasi VWC dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri tanggal 28 Januari 2009.

Terkait dengan keputusan tersebut, Presiden Direktur VWBI dan Perusahaan mengajukan Memori Peninjauan Kembali (PK) pada tanggal 9 Februari 2011 ke Pengadilan Negeri Gunung Sugih.

40. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

	30 Juni/ June 30, 2013		31 Desember/ December 31, 2012			
	Mata uang asal/ <i>Original Currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent in</i>	Mata uang asal/ <i>Original Currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent in</i>		
Aset					Assets	
Kas dan setara kas	US\$	251.801	2.500	844.760	8.168	Cash and cash equivalents
	SGD	22.639	178	28.568	226	
	EUR	540.757	7.017	16.840	216	
Investasi jangka pendek	US\$	97.227	965	1.225.340	11.849	Short-term investments
Piutang usaha	US\$	2.961.904	29.409	2.061.846	19.938	Trade accounts receivable
Jumlah aset			<u>40.069</u>		<u>40.397</u>	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang bank jangka pendek	US\$	-	-	208.480	2.016	Short-term bank loans
Utang usaha	US\$	3.379.138	33.551	13.755.324	133.014	Trade accounts payable
	EUR	22.800	296	-	-	
Beban akrual	US\$	342.347	3.399	347.625	3.362	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	JPY	402.139.501	40.356	402.139.501	45.026	Deferred income
Utang bank jangka panjang	US\$	29.640.000	294.296	31.640.021	305.959	Long-term bank loans
Utang pihak berelasi non - usaha	US\$	4.705.833	46.724	4.705.833	45.505	Due to a related party
Jumlah Liabilitas			<u>418.622</u>		<u>534.882</u>	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			<u>378.553</u>		<u>494.485</u>	Net Liabilities

As of June 30, 2013 and 2012, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2e to consolidated financial statements.

41. Contingency

In 2008, the President Director of VWBI and the Company, submitted a proposal of VWBI's liquidation to the District Court of Gunung Sugih, Central Lampung due to its significant uncertainty to operate as a continued operating as a going concern entity.

On January 28, 2009, the District Court approved VWBI liquidation proposal. However, Ve Wong Corporation (VWC), Taiwan, appealed to the Supreme Court (MA) of the Republic of Indonesia for the cancellation of such liquidation process.

On May 26, 2010, the Supreme Court granted the request of VWC cassation and cancelled the District Court decision dated January 28, 2009.

In response to the court's decision, the President Director of VWBI and the Company filed an appeal for a judicial review (PK) on February 9, 2011 to the District Court of Gunung Sugih.

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan proses likuidasi VWBI dapat diselesaikan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil keputusan PK tersebut masih dalam proses.

Management believes that the liquidation case of VWBI can be settled. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the decision of PK is still in process.

42. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

42. Supplement Disclosures For Consolidated Statement of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	30 Juni (6 Bulan)/ June 30 (six Months)		
	2013	2012	
Kapitalisasi beban bunga ke aset dalam pembayaran	-	2.588	Interest capitalized to construction in progress
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan (Catatan 11)	5.643	6.772	Acquisition of property and equipment through capital lease (Note 11)
Realisasi uang muka pembelian untuk perolehan aset tetap (Catatan 11)	4.501	1.380	Acquisition of property and equipment through application of advances (Note 11)

43. Informasi Peraturan Baru

Peraturan Bapepam dan LK Baru

Bapepam dan LK menerbitkan Peraturan No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-718/BL/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang "Kuasi Reorganisasi", yang mengatur tata cara pelaksanaan kuasi reorganisasi entitas. Peraturan baru ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013. Dengan berlakunya Peraturan ini, maka Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi" dinyatakan tidak berlaku.

Penerapan Peraturan ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali. Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan diterapkan untuk laporan keuangan konsolidasian efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2013 sebagai berikut:

Grup memperkirakan bahwa PSAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

43. Information on New Regulations

New Bapepam-LK Regulation

Bapepam-LK issued Regulation No. IX.L.1, which is included in Appendix of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-718/BL/2012 dated December 28, 2012 regarding "Quasi-Reorganization", and contains the administration of an entity's quasi-reorganization. The new regulation will be applicable effective January 1, 2013. The Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-16/PM/2004 dated April 13, 2004 regarding "The Administration of Quasi-Reorganization" shall be cancelled upon the effectivity of the new regulation.

The application of the new Regulation does not have any effect on the Group's consolidated financial statements.

Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued PSAK No. 38 (Revised 2011), Business Combination Entities Under Common Control. This standard will be applicable to consolidated financial statements effective for annual period beginning January 1, 2013.

The Group does not expect that the above PSAK will have significant impact on the consolidated financial statements.

44. Peralihan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan
Jasa Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan
(OJK)

Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal. Perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari menteri keuangan dan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

44. Transfer of Regulating and Monitoring
Functions on Financial Services Activities to
the Financial Services Authority (OJK)

Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring on financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) to the Financial Services Authority (OJK).
